



**PEMBUATAN BUSANA PENGANTIN ADAT SUNDA  
MODERN**

**Tugas Akhir**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Diploma III  
untuk memperoleh gelar Ahli Madya**

**Oleh  
Puji Lestari  
5450304003**

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2007**

## PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dihadapkan sidang penguji Tugas Akhir  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing:

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP : 132058079

Penguji I

Penguji II

Dra. Erna Setyowati, M. Si.  
NIP : 131570062

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP : 132058079

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi

Dra. Dyah Nurani, S.M.Kes.  
NIP : 131764485

Dra. Sri Endah. Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP : 132058079

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Soesanto  
NIP : 130875753

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- 1. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu apa yang telah dipersatukan oleh Allah, tidak boleh di ceraikan manusia (Mat 19 : 6)*
- 2. Budaya negeriku kebanggaan kita bersama, jagalah dan lestarikan adat istiadat serta busana daerahnya*

### **PERSEMBAHAN**

1. Bapak dan Ibu tercinta atas segala doa, perjuangan, dan pengorbanan demi keberhasilanku
2. Mbak Atik dan Mamas yang selalu mendukung
3. Dosen-dosen TJP yang telah membimbing
4. Teman-teman yang selalu mendukung
5. Almamater yang ku banggakan

## PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ **Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern** “. Tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan jenjang Diploma 3 Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan Tugas Akhir tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang telah memberi motivasi, oleh karena itu ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd., Dosen pembimbing yang telah membimbing serta membantu dalam penyusunan Tugas Akhir.
3. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang.
4. Ketua Program Studi Teknologi Jasa dan Produksi Busana D3.
5. Bapak, Ibu dan Kakakku tercinta yang telah memberikan dorongan baik meteril maupun spirituil dengan tulus ikhlas beserta do'a restunya selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya, namun demikian diharapkan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2007

Penulis

## ABSTRAK

Lestari, Puji. 2007. *Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern*. Tugas Akhir, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd.

Kata kunci : busana pengantin, adat sunda, batik cirebon.

Busana pengantin berperan penting dalam suatu acara pernikahan, karena busana yang dikenakan menjadi pusat perhatian dari para tamu undangan. Busana pengantin adat Sunda merupakan salah satu busana adat daerah Jawa Barat yang turun temurun masih sering digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tidak hanya masyarakat di daerah Jawa Barat saja khususnya namun pada daerah sekitarnya, busana pengantin adat Sunda dan tata caranya yang masih menjadi pilihan bagi masyarakat umum yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Perkembangan mode dan masuknya model busana pengantin barat yang lebih modern berpengaruh pada busana pengantin tradisional, sehingga busana pengantin tradisional dapat lebih praktis dan modern, maka perlu realisasi dengan membuat busana pengantin adat Sunda modern yang bertujuan untuk dapat lebih mengetahui desain busana pengantin adat Sunda, cara pembuatan dan perlengkapan busana yang terdapat pada busana pengantin adat Sunda.

Desain pada pembuatan busana pengantin adat Sunda modern ini terdiri dari bagian atas berupa kebaya khas Sunda yang telah dimodifikasi dengan bentuk lebih praktis menggunakan kamsol dan bagian bawah berupa rok ekor dari batik Cirebon. Proses pembuatan pola dasar busana pengantin menggunakan pola Meyneke. Proses keseluruhan pembuatan busana pengantin meliputi, mendesain, pemilihan bahan, mempersiapkan alat dan bahan jahit, mengambil ukuran, membuat pola dan merubah pola skala 1 : 6, merancang bahan dan harga, membuat pola besar dan meletakkan diatas bahan, menggunting, merader, memasang bordir tempel dan membuat lipit-lipit pada kebaya, menjelujur, passen I, menjahit yang dimulai dengan menjahit kamsol, kebaya dan rok ekor yang berbahan batik, membuat godet pada rok, memasang hiasan pada kebaya dan rok batik, penyelesaian akhir dan passen akhir.

Hasil pembuatan busana pengantin ternyata bagus, bahan yang digunakan adalah tille dan tempelan brukat untuk kebaya, serta batik motif Cirebonan dengan warna yang cerah, bordir dengan motif bunga warna emas dengan hiasan payet, manik-manik dan batu pecah, pencucian dengan menggunakan pencucian kering (*dry clean*). Teknik jahit dengan kampuk balik dan kostum supaya mendapatkan hasil yang rapi. Kesulitan yang dihadapi pada proses pembuatan adalah memadukan warna antara kebaya dan batik maka di siasati dengan pemilihan warna payet sehingga warna dapat sesuai.

Pemeliharaan busana pengantin adat Sunda modern ini sebaiknya busana disimpan dalam almari atau tempat khusus penyimpanan pakaian dengan dilapisi kertas minyak saat melipatnya dan jangan digantung memakai gantungan pakaian atau hanger karena pakaian dapat berubah bentuk karena bahan tile yang elastis.

Sebagai saran pembuatan busana pengantin adat Sunda modern dapat menggunakan model busana, warna busana, dan sistem pembuatan pola dasar yang lain.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Landasan Teori.....	5
1. Pengertian Busana.....	5
2. Busana Pengantin.....	6
3. Pernikahan Adat Sunda.....	8
4. Busana Pengantin Adat Sunda Modern.....	9
5. Sejarah Batik Cirebon (Motif Cirebon).....	12
B. Proses Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern	
1. Persiapan Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern.....	14
a. Desain Busana.....	14
b. Alat dan Bahan.....	21
2. Proses Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern.....	30
a. Cara Pengambilan Ukuran.....	31
b. Pembuatan Pola.....	36
c. Merancang Bahan dan Harga.....	48
d. Membuat Pola Sebenarnya.....	52

e. Meletakkan Pola diatas Kain.....	52
f. Menggunting Kain Sesuai dengan Pola.....	52
g. Merader.....	53
h. Membuat Motif Bordir.....	53
i. Menjelujur.....	54
j. Mengepas.....	54
k. Menjahit.....	55
1) Kamisol.....	55
2) Kebaya.....	57
3) Rok Ekor.....	62
C. Pemeliharaan Busana Pengantin Adat Sunda Modern.....	65
D. Hasil dan Pembahasan	
a. Hasil.....	67
b. Pembahasan.....	68
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Desain Sajian .....	16
Gambar 2. Desain Produksi.....	17
Gambar 3. Desain Kerja Kamisol.....	18
Gambar 4. Desain Kerja Kebaya Model Sunda.....	19
Gambar 5. Desain Kerja Rok Ekor (Sleepe).....	20
Gambar 6. Mesin Jahit.....	21
Gambar 7. Macam-macam Pensil.....	22
Gambar 8. Skala dan Pita Ukur.....	22
Gambar 9. Macam-macam Penggaris.....	23
Gambar 10. Macam-macam Gunting.....	23
Gambar 11. Macam-macam Jarum.....	24
Gambar 12. Tudung Jari/didal.....	24
Gambar 13. Karbon Jahit.....	25
Gambar 14. Kapur Jahit.....	25
Gambar 15. Rader.....	26
Gambar 16. Cermin.....	26
Gambar 17. Sterika.....	27
Gambar 18. Meja Sterika.....	27
Gambar 19. Keranjang Sampah.....	28
Gambar 20. Mengukur Lingkar leher.....	31
Gambar 21. Mengukur Lingkar Badan.....	32
Gambar 22. Mengukur Lingkar Pinggang.....	32
Gambar 23. Mengukur Lingkar Panggul.....	32
Gambar 24. Mengukur Tinggi Panggul.....	32
Gambar 25. Mengukur Panjang Punggung.....	33
Gambar 26. Mengukur Lebar Punggung.....	33
Gambar 27. Mengukur Panjang Sisi.....	33
Gambar 28. Mengukur Panjang Muka.....	33

Gambar 29. Mengukur Lebar Muka.....	34
Gambar 30. Mengukur Tinggi Dada.....	34
Gambar 31. Mengukur Lebar Bahu.....	34
Gambar 32. Mengukur Ukuran Uji.....	34
Gambar 33. Mengukur Panjang Rok.....	35
Gambar 34. Mengukur Lingkar Lengan.....	35
Gambar 35. Mengukur Panjang Lengan Pendek.....	35
Gambar 36. Mengukur Panjang Lengan Panjang.....	35
Gambar 37. Pola Dasar Badan.....	38
Gambar 38. Pola Dasar Rok.....	39
Gambar 39. Pecah Pola Kamisol Muka Belakang.....	40
Gambar 40. Pecah Pola Kebaya.....	42
Gambar 41. Pola Dasar Lengan.....	43
Gambar 42. Pecah Pola Lengan.....	44
Gambar 43. Pecah Pola Rok Muka.....	45
Gambar 44. Pecah Pola Rok Belakang.....	46
Gambar 45. Hasil Pecah Pola Rok Belakang.....	47
Gambar 46. Contoh Motif Bordir I.....	53
Gambar 47. Contoh Motif Bordir II.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I. Ukuran Model.....	37
Tabel II. Tanda-tanda Pola.....	37
Tabel III. Rancangan Harga.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I : Contoh Bahan.....	76
Lampiran II : Contoh Payet.....	77
Lampiran III : Contoh Hasil Payet Pada Bordir Kebaya.....	78
Lampiran IV : Rancangan Bahan Kamisol.....	79
Lampiran V : Rancangan Bahan Kebaya.....	80
Lampiran VI : Rancangan Bahan Rok Ekor.....	81
Lampiran VII : Foto Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern Tampak Depan.....	82
Lampiran VIII : Foto Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern Tampak Samping.....	83
Lampiran IX : Foto Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern Tampak Samping.....	84
Lampiran X : Foto Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern Tampak Belakang.....	85
Lampiran XI : Foto Aksesoris Busana Pengantin Adat Sunda Modern .....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Busana merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan yang selalu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Semakin berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia semakin terampil dalam menciptakan suatu busana atau pakaian, bahkan busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup atau pelindung tubuh tapi busana kini dibuat untuk memberi nilai keindahan bagi pemakainya dengan model yang bermacam-macam dan selalu berubah, serta dapat berfungsi untuk menutupi kekurangan seseorang yang memakainya.

Penggunaan atau pemakaian suatu busana sebaiknya dapat disesuaikan dengan kesempatan dan waktu penggunaan serta tujuan atau fungsi dari pemakaiannya busana tersebut. Terutama busana yang khusus digunakan untuk wanita dengan bentuk dan model yang selalu berganti mengikuti trend yang selalu berkembang. Berdasarkan kesempatan, jenis-jenis busana antara lain busana kerja, busana rumah, busana santai, busana pesta, busana pengantin dan lain sebagainya. Pemilihan warna pada busana harus disesuaikan dengan waktu pemakaian.

Busana pengantin yang berperan penting dalam suatu acara pernikahan, karena busana tersebut akan menjadi perhatian utama dari para tamu undangan. Busana pengantin yang sering digunakan pada acara

pernikahan dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu, busana pernikahan tradisional yaitu dengan menggunakan busana pengantin dan tata cara kedaerahan. Kedua, busana pengantin barat merupakan busana pengantin yang dipengaruhi budaya barat atau dengan modifikasi busana daerah tertentu sehingga masih terdapat ciri khas tersendiri. Untuk menambah keindahan busana pengantin biasanya diberi tambahan payet, bordir, serta aksesoris lain dengan motif-motif yang memberi kesan glamour dan menarik.

Busana pengantin adat Sunda merupakan salah satu busana adat daerah turun temurun sampai sekarang masih sering digunakan pada suatu kelompok masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat Sunda termasuk dalam hal pernikahan. Tidak hanya masyarakat di daerah Jawa Barat saja khususnya yang menggunakan busana pengantin adat Sunda namun pada daerah-daerah sekitarnya busana pengantin adat Sunda dan tata caranya juga masih menjadi pilihan bagi masyarakat umum. Secara keseluruhan tata upacara dan busana yang digunakan pada adat Sunda hampir sama dengan adat Jawa (Surakarta maupun Yogyakarta) namun terdapat perbedaan pada nama atau sebutan yang digunakan dalam tata upacara juga pada tata riasan dan pelengkap busana yang dipakai. Tata rias wajah pada pengantin Adat Sunda tidak perlu memakai *paes* seperti pengantin Jawa tapi hanya cambang bagian telinga melengkung kedepan dan mengenakan mahkota seperti ratu-ratu di Eropa (Thomas Wiyasa Bratawijaja, 2002: 1). Mahkota yang digunakan atau biasa disebut dengan Pengantin Sunda Siger (mahkota). Perlengkapan lain yang masih dipakai untuk pengantin wanita adalah *cunduk*

*mentul* sebanyak 5 atau 7, memakai sabuk luar yang dibuat dari kuningan dan roncen bunga melati secara lengkap.

Perkembangan *trend*, mode serta masuknya model busana asing di Indonesia yang lebih terkesan modern dan membawa pengaruh dalam busana pengantin tradisional. Sehingga busana pengantin adat Sunda berkembang menjadi lebih modern dan anggun.

Berdasarkan latar belakang diatas yang perlu adanya realisasi pembuatan busana pengantin adat Sunda modern untuk wanita, penulis melihat saat ini kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adat pernikahan suatu daerah. Supaya tampilan yang dibuat lebih terlihat modern, busana pengantin adat Sunda yang dibuat dengan modifikasi yang sesuai dan tanpa meninggalkan ciri dari busana aslinya. Mempertimbangkan hal-hal tersebut maka penulis mengangkat judul Tugas Akhir sebagai berikut **“PEMBUATAN BUSANA PENGANTIN ADAT SUNDA MODERN”**.

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT**

Adapun tujuan penulisan Tugas Akhir mengenai pembuatan busana pengantin adat Sunda modern adalah :

1. Mengetahui desain busana modifikasi yang sesuai dengan kreteria pengantin Adat Sunda.
2. Mengetahui teknik pembuatan busana pengantin Adat Sunda modern.
3. Mengetahui perlengkapan busana yang dipakai dan riasan yang disesuaikan menjadi ciri khas pengantin Adat Sunda.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa tentang busana pengantin.
2. Memberikan arahan atau gambaran pada mahasiswa untuk dapat menciptakan atau memodifikasi mode busana pengantin yang lebih kreatif dan inovatif.
3. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas yang memang belum mengetahui tentang model dan cara pembuatan busana pengantin.



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Pengertian Busana**

Busana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipakai pada tubuh dengan corak yang indah dan bahannya bagus (Daryanto SS., 1998 : 1).

Busana merupakan segala sesuatu yang kita kenakan mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan (Arifah A. Riyanto, 2003:3), di dalam hal ini termasuk:

- a. Semua benda yang melekat dibadan, seperti : blues, rok, kain panjang, celana, kemeja, blazer.
- b. Semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai: alas kaki (sepatu, sandal, selop), kaos kaki, tas, peci, selendang, syall, scraff, kerudung, dasi.
- c. Semua benda yang guna menambah keindahan bagi si pemakai seperti: hiasan, rambut, giwang, kalung, bross, gelang dan cincin. Di dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah accessories.

Bahan penutup tubuh sudah dikenal sejak jaman purbakala yaitu diantaranya dari kulit atau serat-serat dari tumbuhan yang bisa memberikan rasa hangat di badan saat dikenakan. Semua benda yang melekat dibadan, seperti : baju, celana, sarung dan kain panjang, atau semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai seperti : selendang, topi, sarung tangan , kaos kaki, sepatu, tas dan ikat pinggang. Sekian lama zaman semakin berkembang sehingga muncul cara membuat bahan dan seni memotong dan menjahit, seni berbusana pun semakin berkembang dengan tujuan yang bermacam-macam. Tujuan orang berbusana adalah untuk memenuhi syarat

kesehatan, memenuhi syarat peradapan dan kesusilaan, menunjukkan profesi yang ditekuni serta untuk memenuhi kebutuhan dan keindahan ( Radias Saleh-Aisyah Jafar, 1991: 3). Berdasarkan kesempatan, busana dapat digunakan untuk pesta ulang tahun, busana pesta malam dan busana pesta siang. Busana pesta pengantin ada dua macam, pertama busana pengantin tradisional biasanya menggunakan busana daerah dari daerah tertentu, kedua busana pengantin barat (internasional). Setiap daerah memiliki busana khas yang biasanya disebut busana daerah, namun dapat juga dengan memadukan antara busana pengantin daerah tertentu dengan pengaruh busana pengantin barat yang disebut dengan busana modifikasi.

## **2. Busana Pengantin**

Busana adalah pakaian (Lukman Ali, 1998: 160), Busana juga memiliki makna lain yaitu bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Arifah A. Riyanto, 2003 : 2). Tujuan orang berbusana adalah untuk memenuhi syarat-syarat kesehatan, memenuhi syarat-syarat peradapan dan kesusilaan, menunjukkan profesi yang ditekuni serta untuk memenuhi kebutuhan dan keindahan ( Radias Saleh-Aisyah Jafar, 1991: 3). Jenis busana menurut konsep diantaranya busana daerah, busana santai, busana tidur, busana pesta, dan busana kerja serta busana yang paling terkesan mewah dan dibuat sebaik mungkin yaitu busana pengantin. Busana pengantin biasanya memiliki rasa

keindahan tinggi sehingga membuat pemakai lebih menarik, anggun dan dapat menutupi kekurangan yang ada pada tubuh pemakai.

Busana pengantin memiliki syarat-syarat tertentu yaitu :

- a. Memiliki disain yang lebih menarik dari desain pesta atau sehari-hari. Contoh khusus busana pengantin dibuat dengan hiasan bordiran dan diatasnya dengan manik-manik atau payet sehingga terkesan lebih menarik dan mewah.
- b. Menggunakan bahan yang memberi kesan mewah seperti brokat, satin, tile dan lain-lain.
- c. Teknik pembuatannya dan penyelesaiannya dengan teknik tailoring sehingga terlihat rapi, dan halus seperti pada penyelesaian kerung lengan yaitu dengan kampuh kostum atau sum.
- d. Bentuk busana pengantin penuh detail yang unik dan mewah. Keindahan gaun pengantin tentunya tidak hanya pada model yang cantik, tetapi juga detail yang mampu ditonjolkan secara indah. Detail gaun hanya pada garis semetri pada bagian gaun pengantin yang dihiasi payet dan bordiran, tetapi yang pasti tempatkan detail secara benar yang kelak menjadi daya tarik utama gaun pengantin itu sendiri.
- e. Hiasan atau asesoris pendukung yang digunakan serba mencolok. Sehingga pemakai semakin tampak menarik dan anggun.
- f. Busana pengantin biasanya memiliki keindahan sehingga membuat si pemakai lebih menarik dan dapat menutupi kekurangan yang ada pada tubuh si pemakai.

Pemilihan bahan untuk busana pengantin pada umumnya dipilih warna-warna terang atau warna putih dengan bahan yang lembut serta mengkilap, dengan warna putih diharapkan calon pengantin akan kelihatan anggun, dapat juga dibuat dengan warna-warna yang sedang *trend* pada waktu tertentu sehingga terlihat lebih selaras dengan tamu yang akan hadir.

### **3. Pernikahan Adat Sunda**

Pernikahan adalah peristiwa yang sangat penting, karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia (Thomas Wiyasa B., 2002 : 9). Oleh karena itu pernikahan merupakan tugas suci (sakral) bagi manusia untuk mengembangkan keturunan yang baik dan berguna bagi masyarakat luas.

Adat adalah kebiasaan-kebiasaan tersendiri dan mandiri yang telah menjadi milik suatu generasi ke generasi berikutnya disuatu daerah tertentu (W.J.S. Poerwadarminta, 2003: 15). Berbagai macam tata upacara adat yang berlaku pada suatu daerah adalah tatanan nilai-nilai luhur yang telah dibentuk oleh para tua-tua.

Upacara pernikahan adat Sunda mempunyai keunikan tersendiri yang kesemuanya diselenggarakan secara humor atau lucu maksudnya sebelum acara pernikahan dimulai kedua pihak keluarga mempelai saling berbalas pantun dan jenaka supaya dapat lebih mengakrabkan, namun tidak meninggalkan rasa khidmat dan hormat, karena upacara pernikahan itu merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Keistimewaan dan keunikan tata upacara pernikahan adat sunda adalah waktu persiapan pernikahan. Dalam upacara ini tercermin sifat positifnya, yaitu selalu menggunakan cara bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, serta sifat lemah lembut tutur bahasanya. Tidak sembarang perkataan dilontarkan, tetapi dipilih kata yang sopan, hormat dan tepat, serta selalu hormat kepada yang lebih tua, terlepas dari pangkat atau jabatan. Menjelang pernikahan dan sesudah akad nikah, upacara lebih condong kepada unsur kepercayaan yang

diungkapkan dalam bentuk arti kiasan dan lambang peristiwa. Sedangkan dalam tata upacara akad nikah dilaksanakan sesuai dengan hukum dan peraturan agama yang dianut secara penuh. Dengan demikian tata upacara pernikahan adat Sunda merupakan perpaduan dari unsur sifat, karakteristik, kepercayaan dan agama, yang kesemuanya menopang satu sama lain, sehingga terciptalah "manusia yang berbudi luhur".

#### **4. Busana Pengantin Adat Sunda Modern**

Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahan (Hasan Alwi, 2002 : 160). Pengantin adalah orang yang sedang dinikahkan yaitu mempelai laki-laki dan perempuan yang dilakukan dengan sah. Perkawinan Sunda adalah peristiwa yang sangat penting karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia ( Thomas Wiyasa Brata Widjaja, 2002 : 9 ).

Adat adalah kebiasaan-kebiasaan tersendiri dan mandiri yang telah menjadi milik suatu generasi ke generasi berikutnya disuatu daerah tertentu (W.J.S. Poerwadarminta, 1997: 15). Busana adat yaitu peninggalan nenek moyang yang terwujud busana daerah yang cara pemakaiannya, jenis pelengkap serta waktu penggunaannya telah menjadi kegunaannya telah menjadi kebiasaan-kebiasaan tersendiri dan mandiri.

Busana pengantin Sunda modern dengan pengertian diatas adalah suatu proses membuat busana yang akan dipakai untuk orang yang akan melangsungkan pernikahan di daerah Sunda atau Jawa Barat, model yang digunakan dari busana tradisional Sunda yang telah dimodifikasi dari

perubahan bentuk asli dengan tampilan lebih modern dan mudah dalam pemakaiannya, tanpa meninggalkan ciri asli seperti bentuk garis leher hati dari kebaya Sunda yang dipadukan dengan batik dari daerah Cirebon yang memiliki warna khas yang lebih terang dari batik pada umumnya.

Perhiasan yang biasa digunakan pengantin Sunda khusus wanita sebagai berikut : subang (anting-anting, kenot, suweng); kalung (kongkorung dengan motif-motif, berondong, patung, kangkung, siki benteng, cucuk belut tambang, rantai, sirkit padi, misribut); peniti ornet (peniti rantai, jepitan, dan bross dari emas bermata berlian); perhiasan pada kain batik : jepitan (lamban) dan peding emas (sabuk); perhiasan tangan dan jari ; gelang (bebeut cere, beulah rantai, oray-orayan, boroncong, bangkok); cicin (beolah runtay, ali runtay, oray-orayan, ali meneng (golong), ali stempel.

Menurut Thomas Wiyasa Brata Widjaja, 2002 : 11 secara garis besar tata rias pengantin Sunda dapat disimpulkan sebagai berikut :

**a) Tata Rias Pengantin Wanita**

1. Tata rias paras muka tidak menggunakan *pidihan* yaitu tidak menggunakan gajahan dan sapit yuyu.
2. Bagian *kudup* (cambang di atas telinga) berlawanan dengan model Yogyakarta atau Solo yaitu melengkung ke depan.
3. Perhiasan pada sanggul ada yang menggunakan *cunduk mentul* , dan ada yang tidak.
4. Perhiasan pada bagian kepala menggunakan mahkota atau *jamangan* khusus.
5. Bentuk alis bagian mata hampir sama dengan model Solo.

**b) Tata Cara Memasang Roncen**

1. Memasang sisir bunga dua buah kiri-kanan sanggul
2. *Mangle Pasung* banyaknya 5 buah dengan pinti (7 buah tanpa pinti)

3. Panetep satu buah ditengah sanggul (pusel)
4. *Mangle susun* tiga untai sebelah kanan
5. *Mayang sari* dua untai sebelah kiri

**c) Perhiasan Untuk Pengantin Sunda Khusus Wanita**

- a. Kembang tanjung 6 buah dibawah penetep
- b. Mahkota tiga jari dari atas pertumbuhan rambut sesuai dengan bentuk muka
- c. Kembang guyang 7 buah
- d. Memasang giwang dan cincin

Ada dua tata cara rias rambut khusus untuk pengantin Sunda antara lain :

1. Perawatan rambut, dalam perawatan rambut sebagai calon pengantin harus merawat rambut. Perawatan rambut ada dua cara yaitu :
  - a) Cara Tradisional, waktu calon pengantin wanita dimandikan, biasanya rambut menjadi basah karena kena guyuran air. Rambut yang basah perlu dikeringkan yaitu dengan jalan dipanaskan dengan pedupan yang ditaburi *ratus* agar bau rambut menjadi wangi.
  - b) Cara Modern, setelah calon pengantin wanita dimandikan dan rambutnya dikeramasi, rambut yang basah diberi *setres* sejenis *tonic* penguat rambut, selanjutnya dikeringkan dengan *hairdryer*. Setelah kering dilanjutkan dengan menata rambut untuk dirias menurut tradisi pengantin.
2. Menata rambut untuk pengantin Sunda terdiri dari :
  - a. Menata rambut pada waktu acara *ngeuyek seureuh* dan *seseurahan*.
  - b. Penataan rambut untuk acara akad nikah.
  - c. Merias dahi (*ngeningan*) yaitu membuat *amis cau*, membuat kembang turi dan *godek*. Adapun alat yang diperlukan antara lain : vaselin, minyak pele, sisir dan gunting.
  - d. Membuat *amis cau*(sinom) kembang turi dan *godek*.
    - 1) Rambut yang halus kecil-kecil serta tumbuh pada batas pertumbuhan rambut dan telah dipotong kita sisir ke depan mulai

dari tengah-tengah dahi sampai ke batas pengambilan kembang turi.

- 2) Membuat kembang turi, mulai dari ujung telinga atas menjurus lurus ke arah pelipis, setelah dipotong kemudian disisir sedikit diberi veselin dan dikeraskan dengan minyak pele. Disisir lagi sambil dilengkungkan ke arah depan dan ujungnya agar lebih tapi perlu digunting.
- 3) Membuat *godek*, diambil rambut sedikit pada batas rambut didepan telinga, lalu diberi sedikit veselin dan kemudian dilengkungkan mengarah ketelinga, kurang lebih 2 cm dari telinga (*amis Cau / sinom*) harus kelihatan, kembang turi melengkung kedepan, bentuk sasakan tidak perlu terlalu tinggi, besarnya sanggul harus sesuai dengan bentuk muka dan badan, bentuk sanggul sampai pada lipatan kebaya, memakai jambing menutup telinga dua pertiga.

## 5. Sejarah Batik Cirebon (Motif Cirebonan)

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 112 ).

Batik adalah gambaran atau hiasan pada kain atau pengerjaannya melalui proses penutupan bahan lilin atau malam yang kemudian dicelup atau diberi warna (Siti Nurrohmah, 2005 : 31 ). Batik adalah melukis diatas kain mori dengan teknik celup dan ditutup dengan bahan malam, maka disebut menyerat (melukis atau menggambar).

Batik Cirebonan berasal dari daerah Cirebon yang merupakan daerah kerajaan terdapat Keraton Kanoman, didaerah itu pengaruh kebudayaan Cina sangat kuat. Cina masuk daerah Cirebon mulai abad pertama. Menurut legenda Sunan Gunung Jati pernah mempunyai isteri dari Cina mereka membawa keramik-keramik Cina ke daerah Cirebon sebagai hiasan Keraton Kanoman,



dari motif hiasan yang terdapat pada keramik Cina itulah motif pada batik Cirebon dibuat. Dalam kebudayaan Cirebon motif-motif batiknya sebagian besar adalah motif mega mendung yang menjadi ciri khasnya, namun ada pula motif padasan, motif lokcan, dan motif paksi nogo liman (kereta kerajaan). Masyarakat Jawa dikatakan cukup bila memiliki 3 unsur yang terdapat dalam kehidupan manusia seperti papan, sandang, pangan yang dapat ditunjukkan dalam bentuk dan motif batik yang dipakai atau dikenakan.

Ciri-ciri ragam hias batik Cirebon adalah :

- a. Mega mendung, taman arum suniaragi, balongan, singo (fauna)
- b. Semen Klasik identik dengan ragam hias Solo atau Yogya, misalnya pohon hayat, meru, garuda.
- c. Gaya Lokcan seperti terdapat motif burung phoenik, bentuk tumpal, motif binatang (fauna) dan motif tumbuh-tumbuhan (flora) yang terdapat disekitar pantai utara Jawa.
- d. Warna biru muda ke biru tua dengan bentuk ragam hias biasanya bukit batu, keluar semen tumbuh-tumbuhan menjalar. Dalam Keraton Kanoman terdapat motif wadasan grompol, bukit batu warnanya cerah seperti warna kuning gading.

Symbolisme pada batik ditampilkan oleh warna-warna yang diterapkan pada motif-motifnya, seperti halnya dengan ornament pada batik tradisional, penyusunan warna-warnanya juga mempunyai arti filosofis yang selalu dikaitkan dengan faham kesaktian Indonesia, diantaranya :

- a. Warna hijau melambangkan kesuburan dan kesejukan.
- b. Warna merah melambangkan keberanian, semangat dan kebahagiaan.
- c. Warna merah muda sebagai ritual untuk upacara perkawinan melambangkan status sosial menengah keatas.
- d. Warna kuning gading lebang keperkasaan dan kekuatan.
- e. Warna putih melambangkan hidup atau sinar kehidupan.
- f. Warna biru atau hitam melambangkan kekekalan (abadi).

Pada Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern menggunakan kain batik Cirebonan, terdapat filosofis tersendiri yaitu :

- a. Motif Wadasan dengan tumbuh-tumbuhan menjalar.
- b. Pinggiran lambang ombak yang melambangkan irama kehidupan manusia dan motif ikan.
- c. Burung Phoenix dari pengaruh kebudayaan Cina yang melambangkan dunia atas keperkasaan.
- d. Kilin (dragon) dari pengaruh kebudayaan Cina yang digunakan sebagai penolak bala.
- e. Semen tumbuhan laut yang melambangkan kehidupan dan kesuburan.

(Bedjo Haryono, Museum Batik Yogyakarta, 2004).

## **B. PROSES PEMBUATAN BUSANA PENGANTIN ADAT SUNDA MODERN**

Proses Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern melalui beberapa proses sebagai berikut:

### **1. Persiapan pembuatan busana pengantin adat Sunda modern**

#### **a. Desain Busana**

Desain busana adalah model dari keseluruhan yang terdapat pada bentuk suatu busana, pemilihan bahan, ukuran dan perlengkapannya (Goet Poespo, 2000: 4). Desain busana adalah suatu karya, hasil rancangan seseorang dari sesuatu yang sangat awal, yaitu penciptaan bahan, dimulai dari konsep-konsep filosofis yang terkadang sampai kepala detail-detailnya, bentuk pewarnaan, tekstur, semuanya serba baru. Jadi desain busana yaitu suatu rancangan busana yang masih dalam bentuk gambar sketsa model busana. Menurut Goet Poespo (2000: 4) ada tipe gambar model yaitu :

- 1) Sketsa Produksi (gambar kerja) adalah gambar yang jelas ukurannya, tepat dalam proporsi dan detailnya serta memuat segala informasi yang diperlukan untuk mengkonstruksikan busana tertentu, termasuk catatan-catatan teknis bila diperlukan.
- 2) Ilustrasi Mode (gambar proporsi) adalah gambar yang memiliki lampiran artistik, dipergunakan untuk peragaan, pameran dan promosi sehingga akan menimbulkan bayangan atau gambaran mode yang menarik dan mendorong orang untuk melihat dan membelinya.

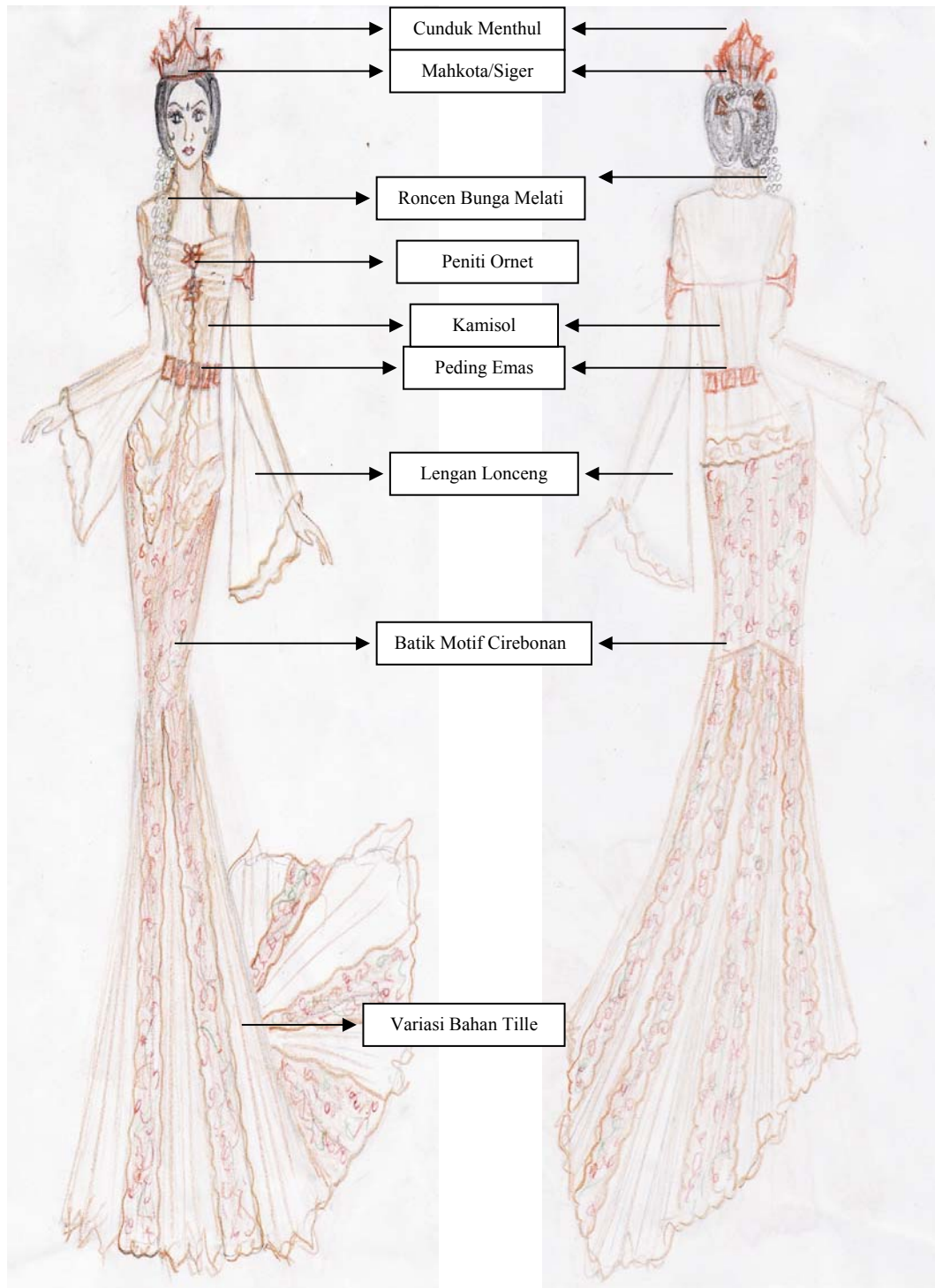
Desain pada pembuatan busana pengantin adat Sunda modern ini terdiri dari bagian atas dan bagian bawah. Dengan memadukan kebaya khas Sunda yang telah dimodifikasi dengan bentuk lebih praktis dengan kamsol untuk bagian atas, yang dipadukan dengan batik Cirebonan dibuat dalam bentuk rok ekor yang anggun untuk bagian bawah.

## DESAIN SAJIAN



Gambar 1  
Desain Produksi Busana Pengantin Adat Sunda Modern

DESAIN PRODUKSI  
BUSANA PENGANTIN ADAT SUNDA MODERN



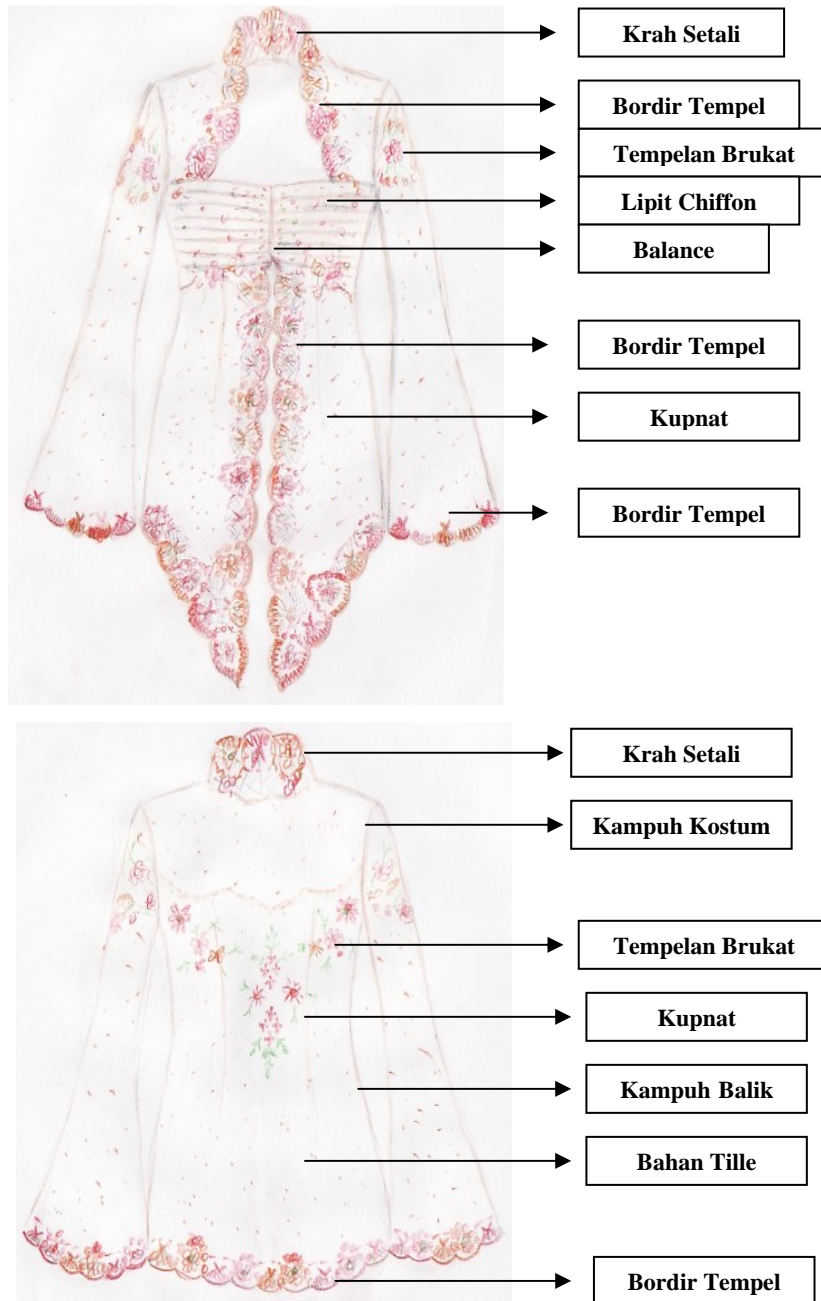
Gambar 2  
Desain Produksi Busana Pengantin Adat Sunda Modern

DESAIN KERJA  
KAMISOL



Gambar 3  
Desain Kerja Rok Ekor (Sleepe)

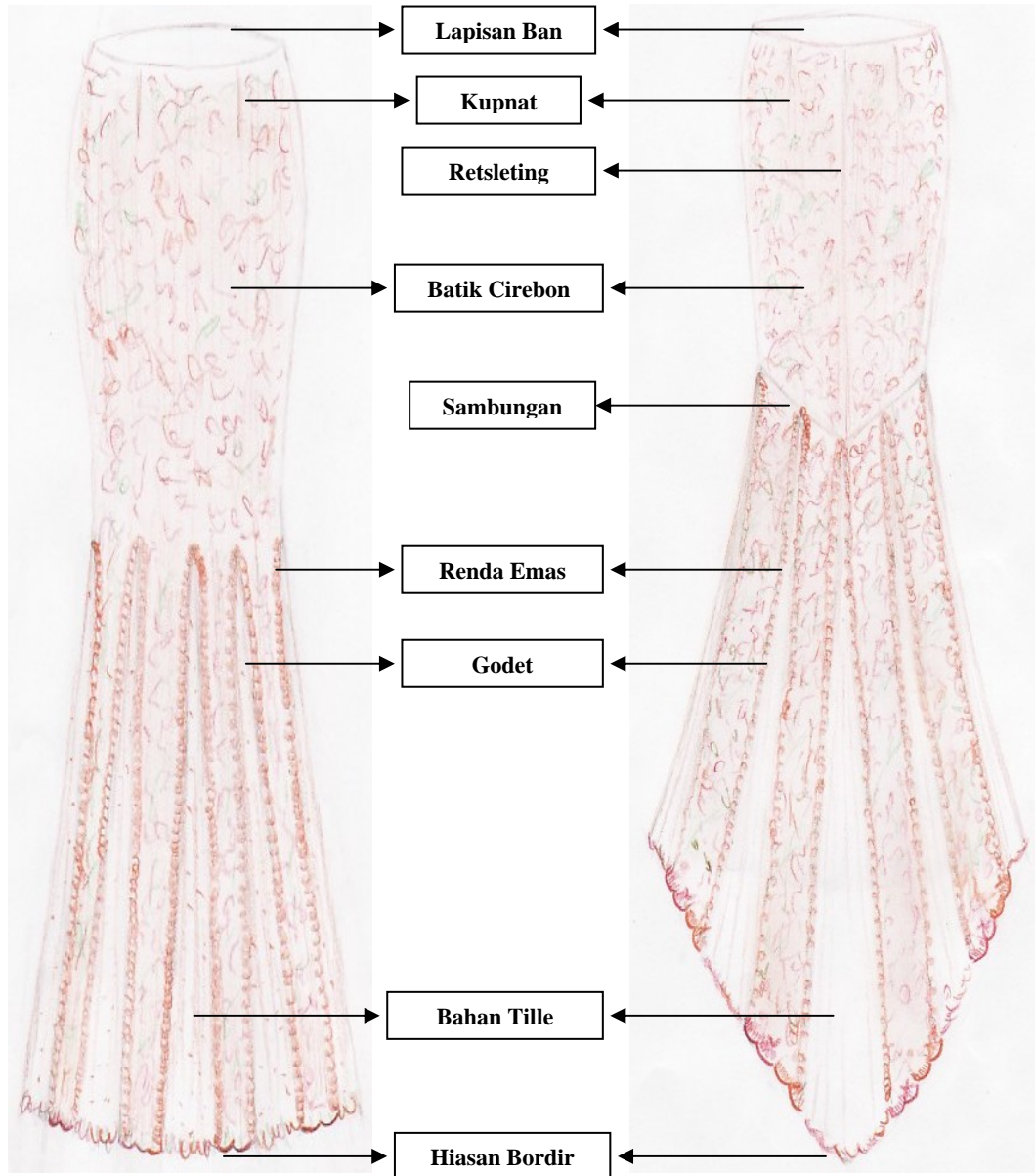
DESAIN KERJA  
KEBAYA MODEL SUNDA



Gambar 4  
Desain Kerja Kebaya Model Sunda



DESAIN KERJA  
ROK EKOR (SLEEPE) DENGAN BATIK CIREBON



Gambar 5  
Desain Kerja Rok Ekor (Sleepe)

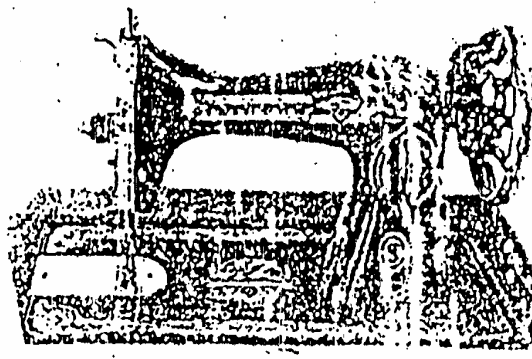


## **b. Alat dan Bahan**

### 1. Alat

Setiap melakukan pekerjaan apapun tentu saja diperlukan alat-alat untuk menunjang selesainya suatu pekerjaan dengan cepat dan tepat. Semakin lengkap alatnya akan semakin baik mutunya. Demikian juga akan membuat pakaian. Peralatan pokok yang harus ada untuk membuat pakaian adalah mesin jahit. Selain itu ada juga alat-alat sebagai pelengkap yang disebut perlengkapan menjahit. Adapun alat-alat menjahit tersebut adalah:

#### a) Mesin jahit



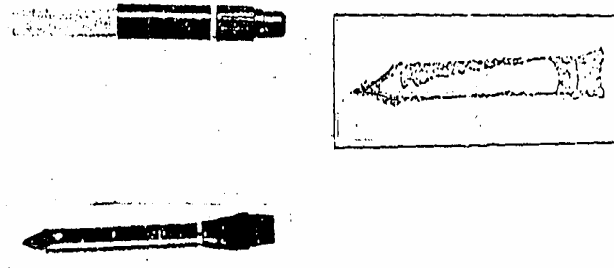
Gambar 6. Mesin Jahit

#### b) Alat Bantu Jahit

Alat bantu jahit adalah alat-alat yang digunakan selama proses pembuatan busana dari awal sampai akhir. Yang meliputi alat untuk membuat pola, menggunting, memberi tanda, menjahit, mengemas dan menyetrika. Alat-alat yang dipakai antara lain :

1. Pensil biasa, pensil merah bim, spidol, alat tulis lainnya.

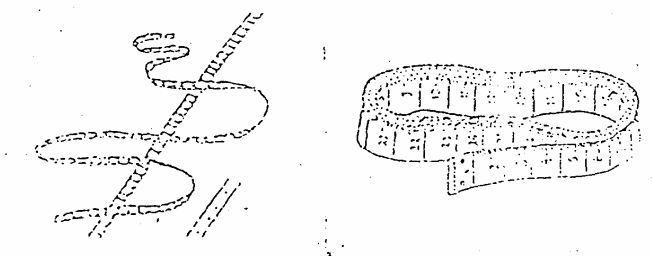
Pensil biasanya digunakan untuk menggambar pola, pensil merah biru untuk memberi tanda bagian muka dan belakang agar lebih jelas.



Gambar 7. Macam – macam Pensil

2. Skala atau pita ukur

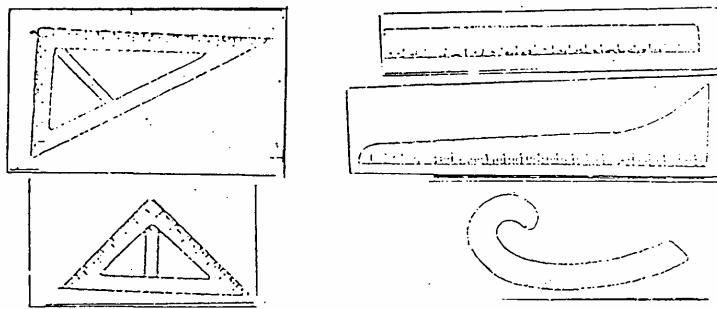
Pita ukur digunakan untuk mengukur ukuran badan model dan untuk mengukur saat pembuatan pola. Skala adalah alat ukur yang digunakan untuk membuat pola kecil, terbuat dari kertas. Skala terdapat empat ukuran yaitu  $\frac{1}{2}$  cm,  $\frac{1}{4}$  cm,  $\frac{1}{6}$  cm,  $\frac{1}{8}$  cm.



Gambar 8. Skala dan Pita Ukur

### 3. Penggaris

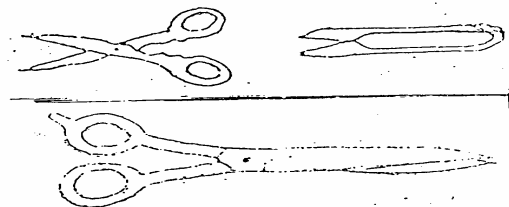
Penggaris digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan pola yaitu untuk membuat garis lurus atau garis lengkung. Macam-macam penggaris yaitu penggaris panjang, penggaris siku-iku, penggaris panggul, penggaris kerung lengkap.



Gambar 9. Penggaris

### 4. Gunting

Gunting digunakan untuk merapikan kelim dan am lapis, menggunting kain, dan menggunting kertas. Ada beberapa jenis gunting misalnya gunting kertas, gunting bengkok, gunting berigi, gunting bordir. Gunting kain.

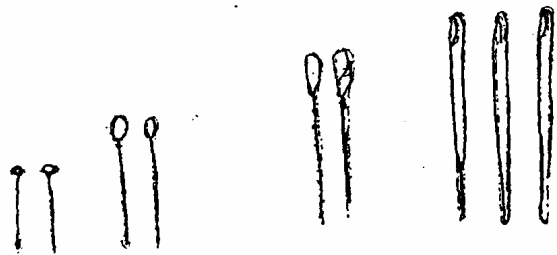


Gambar 10. Gunting

## 5. Macam-macam jarum

Ada beberapa jarum yaitu:

- a. Jarum tangan tajam digunakan untuk menjahit dengan tangan.
- b. Jarum mesin digunakan untuk menjahit dengan mesin.
- c. Jarum pentul digunakan untuk menyemat kain agar tidak mudah bergeser.
- d. Jarum payet digunakan untuk memasang payet.



Gambar 11. Macam-macam Jarum

## 6. Tudung jari/bidal

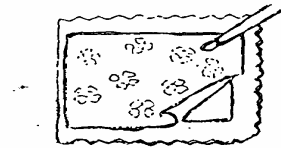
Tudung jari gunanya untuk melindungi jari tangan kanan ketika menggunakan jarum tangan, agar jari tidak tertusuk jarum bagian belakang.



Gambar 12. Bidal

### 7. Karbon jahit

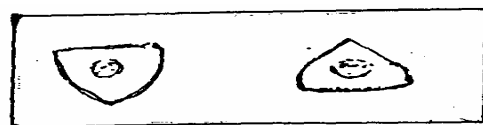
Karbon jahit berbeda dengan karbon untuk mengetik. Tentu saja hanya untuk keperluan menjahit saja, digunakan hanya untuk memberi tanda pada.. kain yang akan dijahit dengan menggunakan rader. Warna-wama karbon jahit antara lain : merah, kuning, hijau, putih, dan lain-lain.



Gambar 13. Karbon Jahit

### 8. Kapur jahit

Alat ini untuk memberi garis dan tanda pada kain. Kapur jahit berbentuk segitiga berubah lempengan, dengan bermacam-macam wama kapur jahit seperti pensil hias dengan warna yang bermacam-macam pula.

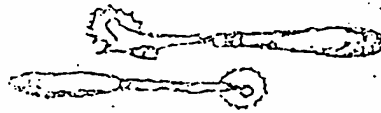


Gambar 14. Kapur Jahit

### 9. Rader

Rader digunakan untuk memberi tanda batas pada bagian-bagian baju setelah digunting. Cara merader : sebelum merader

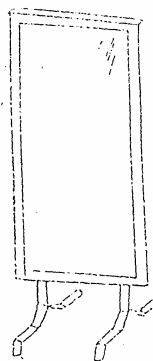
kita letakkan diatas meja sehelai karton, bahan yang telah digunting tetapi belum dilepaskan polanya diletakkan diatas kertas tersebut. Merader tepat pada garis pola dan tanda-tanda lain seperti path coupe atau lipit hias langsung diatas bahan. Bila bahan itu terdiri dan bahan yang kuat dan meninggalkan bekas setelah dirader.



Gambar 15. Rader

#### 10. Kaca atau cermin ukuran besar

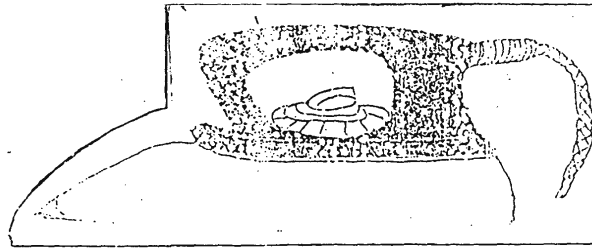
Kaca ini disediakan untuk keperluan mengepas maksudnya agar orang yang sedang memakai busana dapat ikut melihat letak busana pada badannya atau bila sudah selesai untuk melihat hasilnya oleh pemakai busana itu.



Gambar 16. Cermin

## 11. Setrika

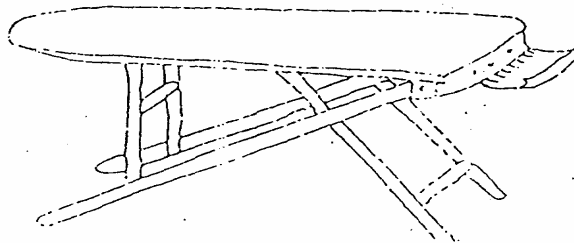
Fungsi setrika digunakan untuk menyetrikan atau melipat bagian-bagian pemakaian sewaktu menjahit seperti kempuh, kelim, krah, dan lain-lain. Terbuat dari besi baja bagian-bagiannya antara lain pengontrol panas kabel dan sebagainya, setrika ada yang otomatis dan ada pula yang langsung ada pelembab/air.



Gambar 17. Setrika

## 12. Meja setrika

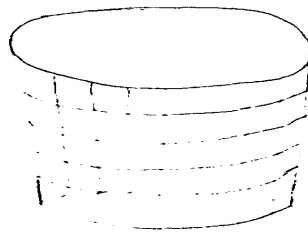
Meja setrika digunakan sebagai alas menyetrikan, biasanya terbuat dari kayu atau besi.



Gambar 18. Meja Setrika

### 13. Keranjang sampah

Keranjang sampah digunakan sebagai tempat sampah pekerjaan menjahit seperti ketas-kertas sobekan membuat pola, tiras bahan, perca-perca kain dan lain-lain. Agar tempat sekeliling kita bekerja tetap rapi dan bersih. Biasanya terbuat dari plastik.



Gambar 19. Keranjang Sampah

### 2. Bahan

Bahan yang digunakan untuk pembuatan busana adat pada umumnya mempunyai mutu tinggi dan mempunyai kesan mewah seperti beludru, satin polos, tulle, organdi dan taffeta.. Bahan tekstil yang digunakan untuk pelapis gaun pesta atau pengantin (vuring) antara lain : satin, organdie, nylon, katun, dan folded penegak lengan (Dwi Aeni Ghaeroni, 1996: 12)

Bahan yang dipakai untuk membuat busana pengantin adat Sunda modern dengan perpaduan batik motif Cirebonan menggunakan warna terang yang senada dengan warna kebaya dan camisole. Busana pengantin biasanya dilapisi dengan tujuan :



- a) Jatuhnya busana pada bahan baik.
- b) Jatuhnya busana pada badan baik
- c) Tidak tembus terang
- d) Agar lebih indah
- e) Dapat membuat kerut, pias agar tampak mekar dan mengembang bahan untuk melapisi bahan warna seperti: satin, organdi, voile, tuile (Dwi Aeini Chaeroni, 1996 : 13)

Bahan - bahan yang dipakai dalam pembuatan busana pengantin adat Sunda modern :

a. Kain Utama

Bahan utama yang digunakan adalah kain tille dengan hiasan bordir dan tempelan brukat untuk kebaya, bahan chiffon untuk lipit-lipit pada kebaya, kain santhung untuk camisole dan batik Cirebonan untuk rok ekor.

b. Bahan pembantu

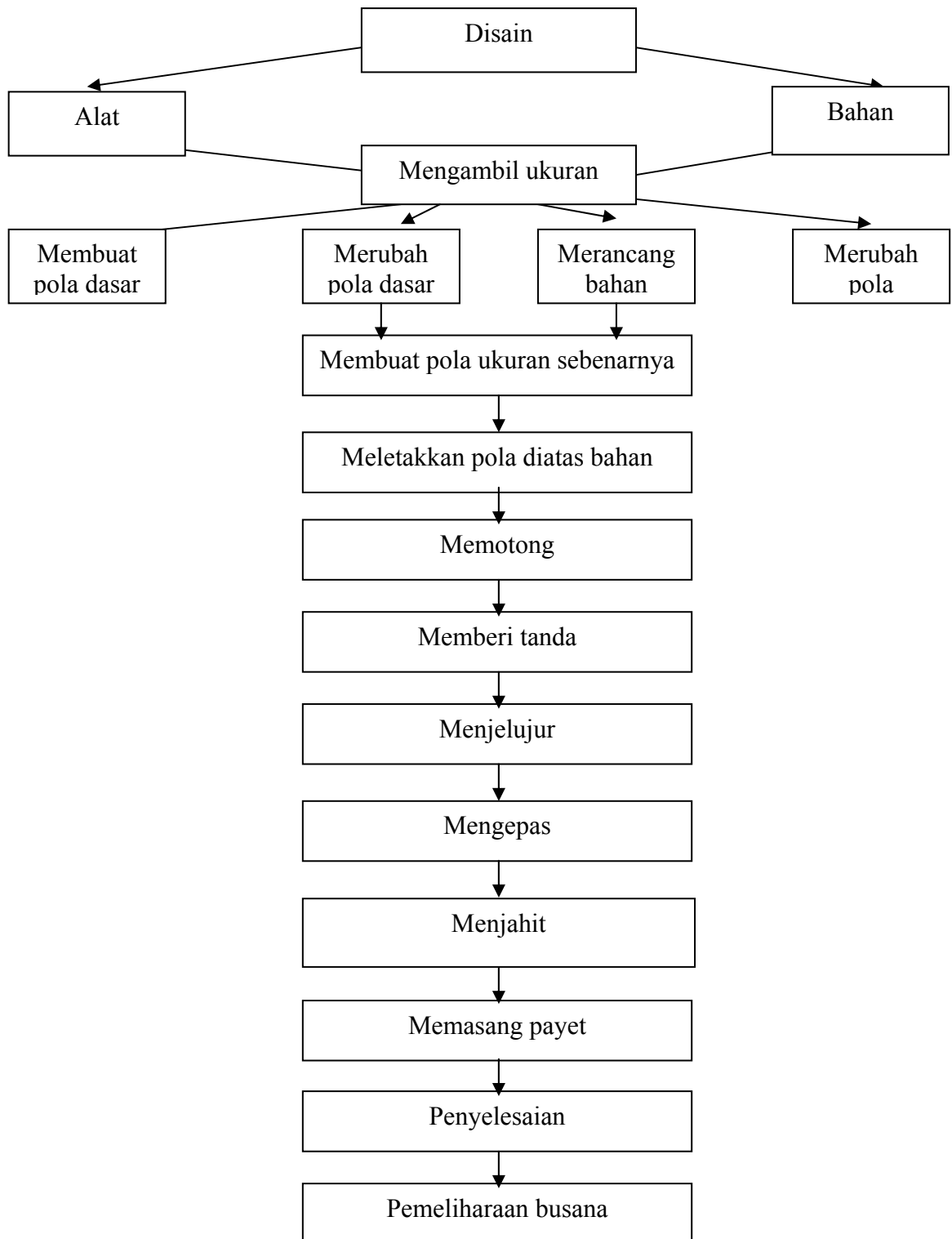
Bahan teskil untuk melapisi (furing) pada camisole dengan menggunakan bahan abutai.

c. Bahan pelengkap

Bahan pelengkap pada pembuatan busana pengantin adat Sunda modern :

- 1) Benang jahit
- 2) Risleting
- 3) Payet-payet dan batu pecah
- 4) Kain fiselin
- 5) Kancing kait dan kancing ceplik
- 6) Kertas semen.

## 2. Proses Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern

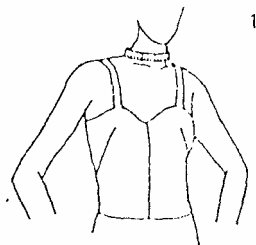


Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern secara umum melalui beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat disain sesuai yang diinginkan
- 2) Memahami disain yang telah dibuat, letak garis kupnat, bentuk kerah dan sebagainya
- 3) Menyiapkan peralatan yaitu catatan atau daftar ukuran, pita ukur, veterban, alat tulis dan penggaris
- 4) Menentukan bahan yang telah ditentukan, bahan harus sesuai dengan model
- 5) Mengukur, dalam mengambil ukuran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :
  - i. Pengukur sebelum mengambil ukuran harus memperhatikan dengan benar sikap model yang akan diambil ukurannya.
  - ii. Sikap model yang akan diambil ukurannya harus dalam posisi tegap.
  - iii. Model yang diambil ukurannya tidak boleh memberi bantuan kepada orang yang mengambil ukuran.

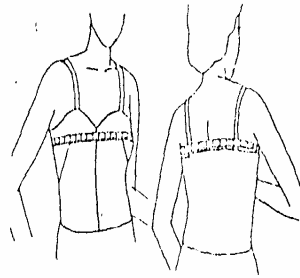
#### a. Cara Pengambilan Ukuran

Ikatlah seuntai tali ban (veter ban) atau ban elastic kecil pada pinggang sampai batas atas atau bawah, garis dada, dan garis panggul kemudian mulai mengukur.



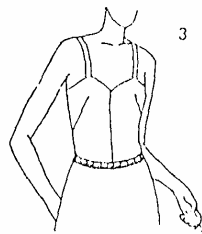
Lingkar leher (L.L.) diukur sekeliling batas leher, dengan meletakkan jari telunjuk ditekuk laher atau diukur ditambah 1 cm.

Gambar 20  
Mengukur Lingkar Leher



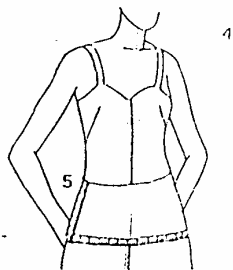
Gambar 21  
Mengukur Lingkar Badan

Lingkar badan (L.B.) : diukur sekeliling badan atas yang terbesar melalui puncak dada, katiak, letak sentimeter pada badan belakang hams datar dan ketiak sampai ketiak. Diukur pas dahulu, kemudian ditambah 4 cm, atau diselangkan 4 jari.



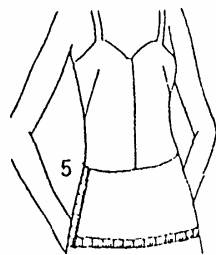
Gambar 22  
Mengukur Lingkar Pinggang

Lingkar pinggang (L.Pi) : di ukur sekeliling pinggang dengan ukuran pas.



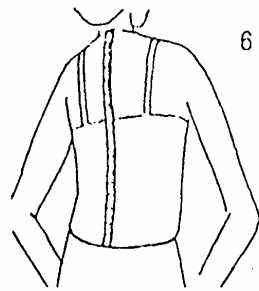
Gambar 23  
Mengukur Lingkar Panggul

Lingkar Pinggang (L.Pa) diukur sekeliling badan bawah yang terbesar. Di ukur pas dahulu ditambah 4 cm atau diselangkan 4 jari.



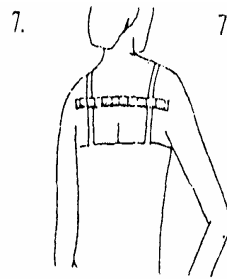
Gambar 24  
Mengukur Tinggi Panggul

Tinggi panggul (T . Pa) diukur dan bawah penterban pinggang sampai batas panggul.



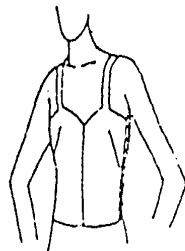
Gambar 25  
Mengukur Panjang Punggung

Panjang Punggung ( P. P) diukur dan tulang leher yang menonjol ditengah belakang lurus kebawah sampai kebawah peterban pinggang.



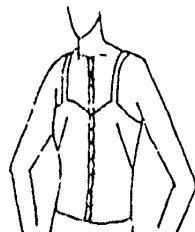
Gambar 26  
Mengukur Lebar Punggung

Lebar Punggung ( L. P) : diukur dan tulang leher belakang yang menonjol turun 9 cm lalu diukur datar dan batas lengan kiri sampai kanan.



Gambar 27  
Mengukur Panjang Sisi

Panjang Sisi ( P. S.) diukur dengan menyelangkan penggaris dibawah ketik, kemudian diukur dan batas pengaris bawah sampai bawah peterban pinggang dikurangi 2 sampai 3 cm.



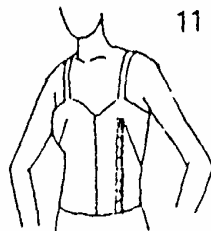
Gambar 28  
Mengukur Panjang Muka

Panjang Muka (P. M) : diukur dan lekuk leher ditengah muka ke bawah sampai kebawah peterban pinggang.



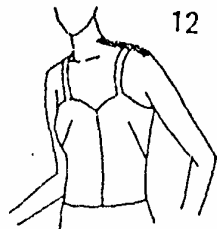
Gambar 29  
Mengukur Lebar Muka

Lebar muka (L.M) diukur 5 cm dibawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dan batas lengan kiri sampai kanan.



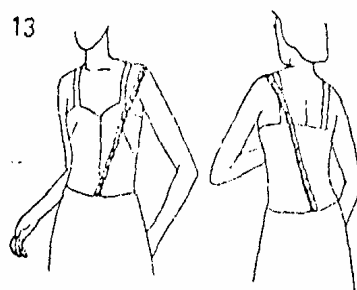
Gambar 30  
Mengukur Tinggi Dada

Tinggi dada (T.D) diukur dan bawah peterban pinggang tegak lurus keatas sampai puncak buah dada.



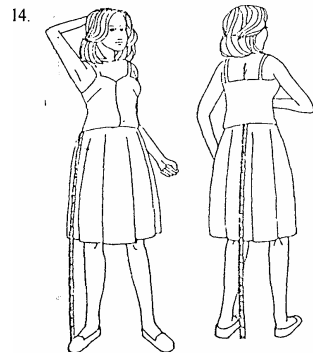
Gambar 31  
Mengukur Lebar Bahu

Lebar bahu (L Busana) diukur dan lekuk leher di bahu atau bahu yang paling tinggi sampai titik bahu yang terendah atau paling ujung.



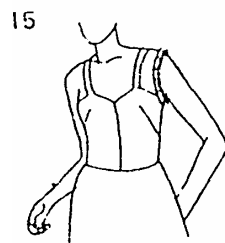
Gambar 32  
Mengukur Ukuran Uji

Ukuran uji (UU) atau ukuran kontrol diukur dari tengah muka dibawah peterban serong melalui puncak buah dada kepuncak lengan terus serong kebelakang sampai tengah belakang pada bawah peterban.



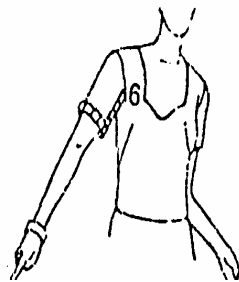
Gambar 33  
Mengukur Panjang Rok

Panjang rok muka sisi dan belakang diukur dan bawah petar ban dan pinggang sampai panjang yang dikehendaki.



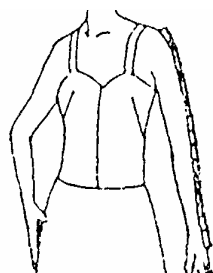
Gambar 34  
Mengukur Lingkar Lubang Lengan

Lingkar Kerung Lengan (L K L) : diukur sekeliling lubang lengan pas ditambah 2 cm untuk lubang lengan , tanpa lengan dan ditambah 4 cm untuk lubang lengan yang akan dipasangkan lengan.



Gambar 35  
Mengukur Panjang Lengan Pendek

Panjang lengan pendek (PLP) diukur dari puncak lengan kebawah sampai kira-kira 3 diatas siku.



Gambar 36  
Mengukur Panjang Lengan Panjang

Panjang lengan panjang (PLP) diukur dari puncak lengan kebawah sampai pergelangan + 2 cm.

## b. Pembuatan Pola

Fungsi pola sangat penting dalam proses pembuatan busana karena menentukan berhasil tidaknya pangkalan yang dibuat. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola merupakan acuan dasar yang berupa pola bentuk badan seseorang yang dibuat dari kertas atau benda lain untuk pembuatan sesuatu busana, sehingga bentuknya serasi mengikuti bentuk tubuh atau bentuk yang dikehendaki.

Banyak orang menciptakan system pembuatan pola konstruksi seperti Wilsam, Dankart, Mayneke, Ho, Praktis, So-En, Prassmaking, dan sebagainya, dalam proses pembuatan busana pengantin adat Sunda modern ini dimulai dengan membuat pola dasar dengan system pola myneke. Pembuatan pola dasar ada tiga cara :




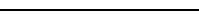



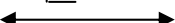
- 1). Pola jadi yaitu pola yang akan dibuat berdasarkan ukuran standart S, M, L, (Small, Medium, Large) .
- 2). Pola konstruksi yaitu pola yang akan dibuat berdasarkan ukuran badan.
- 3). Pola draping yaitu pembuatan pola dengan cara melangsaikan selembur kain / kertas langsung, diatas badan / pospop dan dibentuk yang dikehendaki.



Pola dasar yang digunakan dalam pembuatan busana pengantin adat Sunda modern adalah pola dasar system meyneke dengan menggunakan ukuran sebagai berikut :

No.	Keterangan	Ukuran
1	Lingkar leher	36 cm
2	Lingkar badan I	85 cm
3	Lingkar badan II	80 cm
4	Lingkar pinggang I	65 cm
5	Lingkar pinggang II	70 cm
6	Lingkar panggul	93 cm
7	Tinggi panggul	18 cm
8	Lebar muka	32 cm
9	Panjang muka	32 cm
10	Lebar punggung	34 cm
11	Panjang punggung	38 cm
12	Panjang sisi	19 cm
13	Tinggi dada	15 cm
14	Panjang bahu	11 cm
15	Lingkar kerung lengan	38 cm
16	Panjang lengan	56 cm
17	Tinggi puncak lengan	12 cm
18	Panjang rok	102 cm
19	Panjang kebaya	65 cm
20	Panjang kamsisol	36 cm

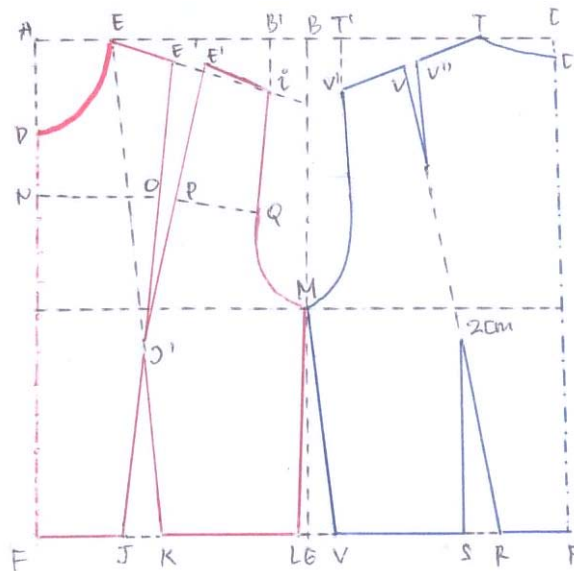
Tabel 1. Ukuran Model

Tanda Pola	Keterangan
	Garis pensil hitam = garis pola asli
	Garis merah (pensil merah) = garis pola bagian depan muka
	Garis biru (pensil biru) = pola bagian belakang
	Titik – titik = penolong
	Garis – titik – garis – titik = garis lipatan kain
	Garis putus – putus = batas garis pelapis TM / T
T.M	Tengah muka
T.B	Tengah belakang
	Siku – siku (90 derajat)
	Tanda arah benang lungsin (arah serat)

Tabel 2 . Tanda – tanda pola

## POLA DASAR

SKALA 1 : 6



Gambar 37. Pola Dasar

## Keterangan Bagian Muka

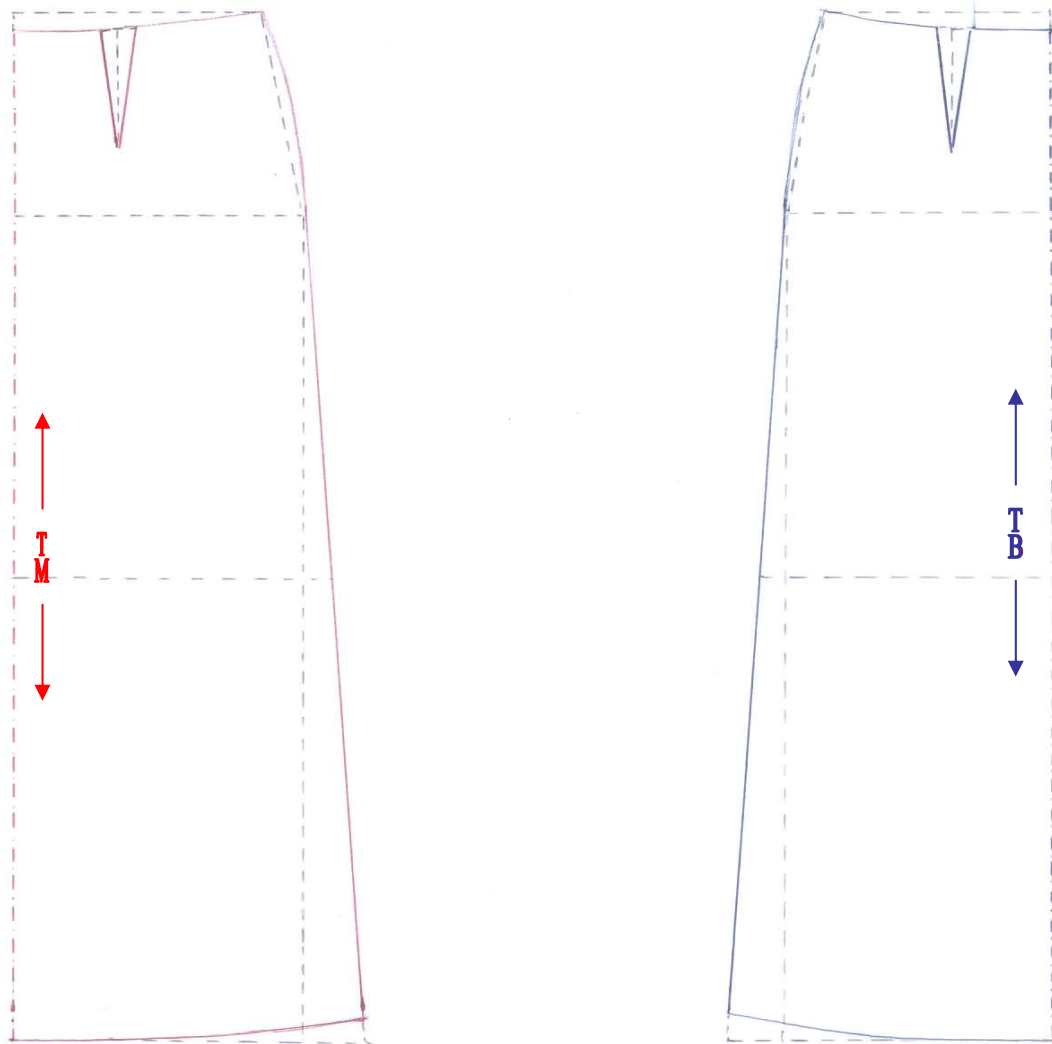
A-B	: $\frac{1}{4}$ L. bdn + 1 cm = F-g
A-D	: $\frac{1}{8} \times \frac{1}{2}$ L. bdn + 2 $\frac{1}{2}$
A-E	: $\frac{1}{8} \times \frac{1}{2}$ L. leher + $\frac{1}{2}$ cm
D-F	: Pj. Muka
E-F	: A-B
D-N	: 3 - 5 cm
E-E'	: $\frac{1}{2}$ Pj. Bahu - 1 cm
E-i'	: 3 cm
E-B'	: Pj. Bahu
B'	: Turun 4 cm
F-J	: $\frac{1}{10}$ L. pingg
J-K	: 3 cm
E'-J'	: T. dada
(N-O)+(P-Q)	: $\frac{1}{2}$ L. muka
E-F	: I' + I = Pj. bahu
G-M	: Pj. sisi
J + K-L	: $\frac{1}{4}$ L. pingg + 1 cm
F-L	: $\frac{1}{4}$ L. ping F + 3 + 1 cm

## Keterangan Bagian Belakang

B-C	: $\frac{1}{4}$ L. bdn - 1 cm
C-C'	: 1 $\frac{1}{2}$ cm
C-T	: $\frac{1}{8} \times \frac{1}{2}$ L. bdn + $\frac{1}{2}$
T-T'	: Pj. punggung
T'	: Turun 4 cm
T-V	: $\frac{1}{2}$ P. bahu - 1 cm
T-V'	: P. bahu
C'-H	: 6-8 cm
H-H'	: $\frac{1}{2}$ L. bahu
F-R	: $\frac{1}{10}$ L. pingg - 1 cm
R-S	: 3 cm
F-V	: $\frac{1}{4}$ L. pingg + 3 - 1 cm
G-M	: P. sisi
F-C	: P. punggung
V-V''	: 1 cm

## POLA DASAR ROK

SLAKA 1 : 6



Gambar 38. Pola Dasar Rok

## Keterangan Bagian Muka

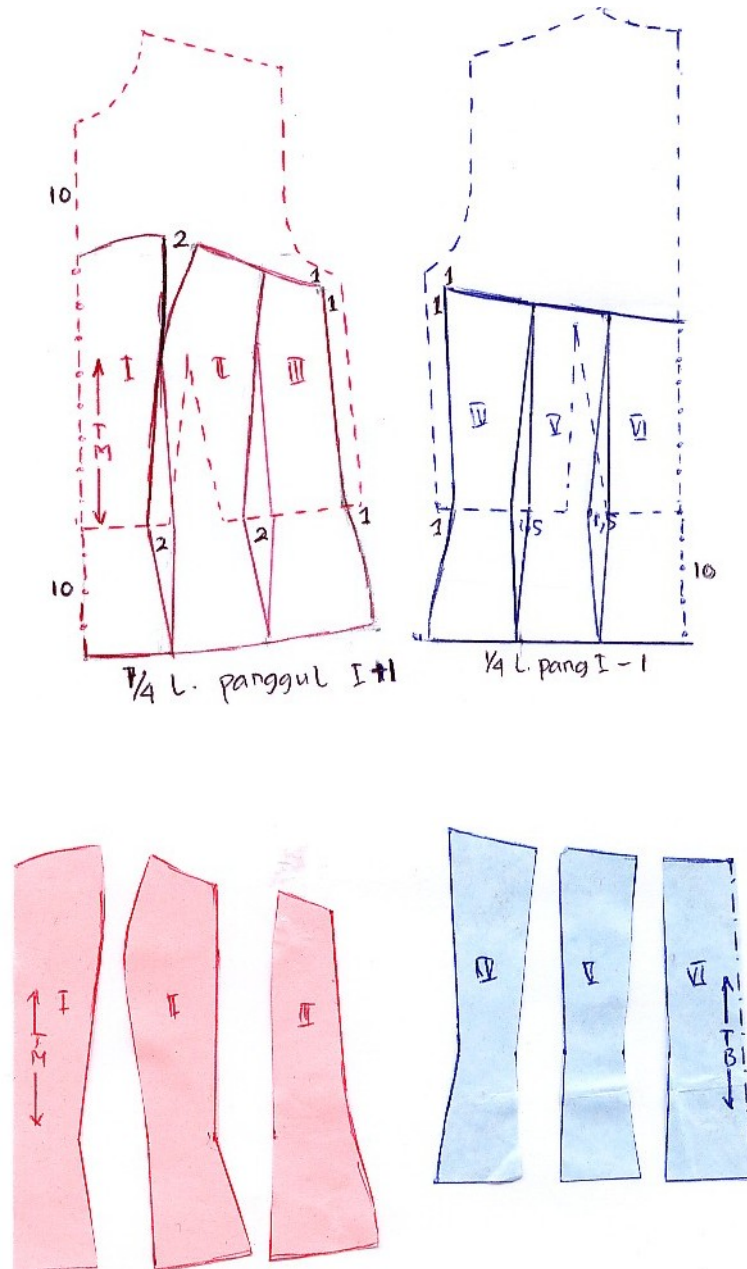
A-B :  $\frac{1}{4}$  L. ping + 1 + 3 cm  
 A-A' : 2 cm  
 A-C : T. pangg  
 A-E : Pj. rok  
 B-D :  $\frac{1}{4}$  L. pang + 1 cm  
 E-F :  $\frac{1}{4}$  L. pang + 1 cm  
 F-F' : 5 cm  
 F'-F'' : 2 cm

## Keterangan Bagian Belakang

A-B :  $\frac{1}{4}$  L. ping - 1 + 3 cm  
 A-A' : 1  $\frac{1}{2}$  cm  
 A-C : Pj. rok  
 C-D :  $\frac{1}{4}$  L. pangg - 1 cm  
 B-D : T. pangg  
 E-F :  $\frac{1}{4}$  L. pangg - 1 cm  
 F-F' : 5 cm  
 F'-F'' : 2 cm

## PECAH POLA CAMISOL

SKALA 1 : 6

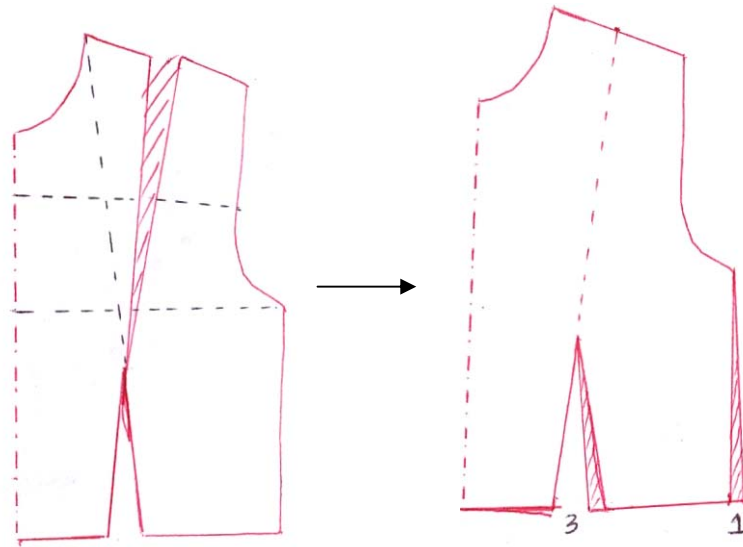


Gambar 39  
Pecah Pola Kamisol Muka dan Belakang

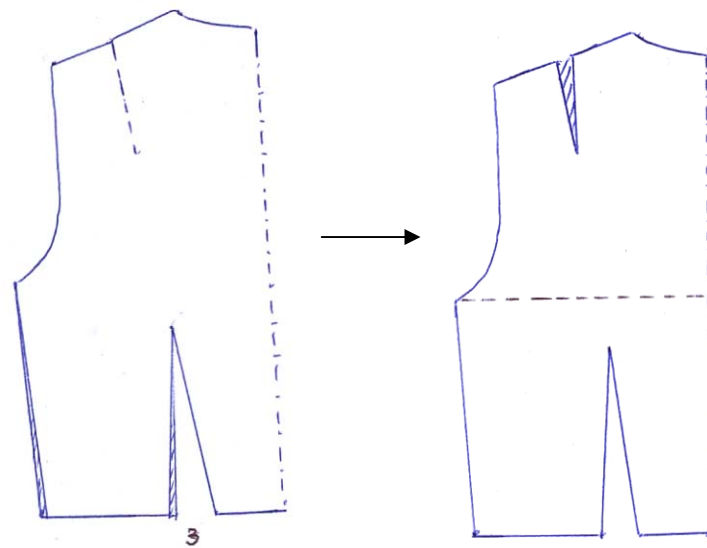
## PECAH POLA KEBAYA

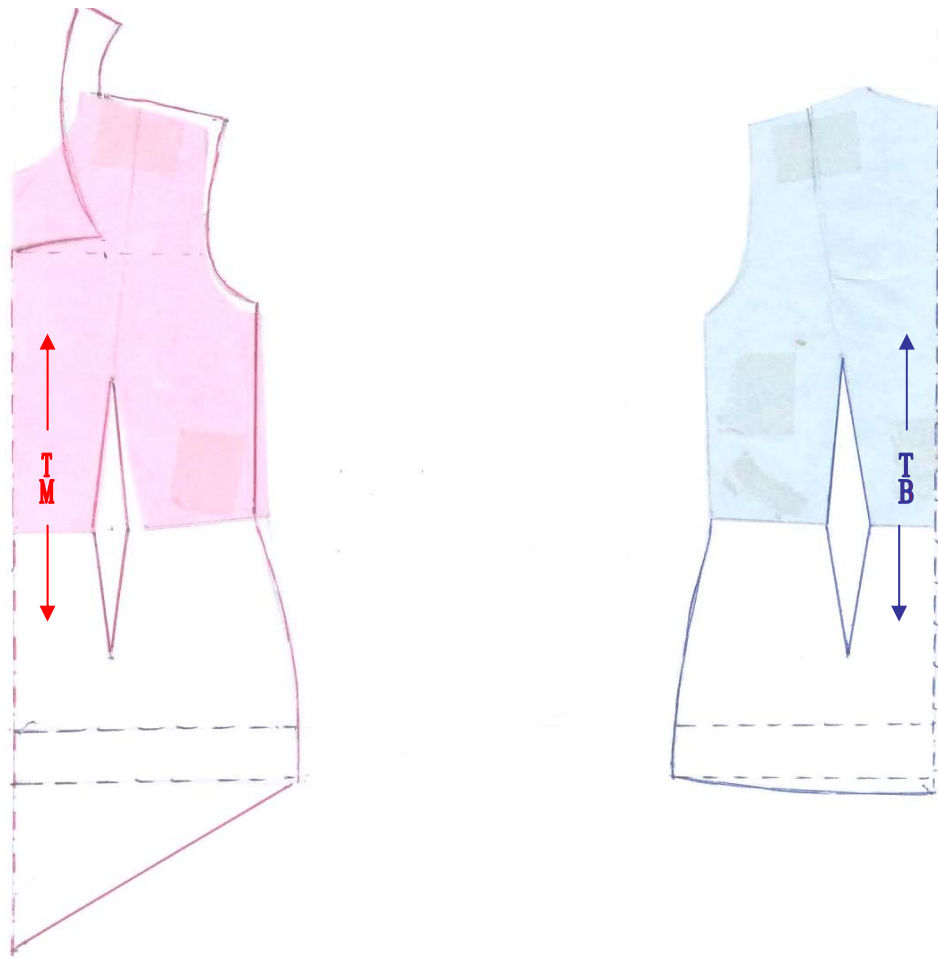
SKALA 1 : 6

Bagian Muka



Bagian Belakang

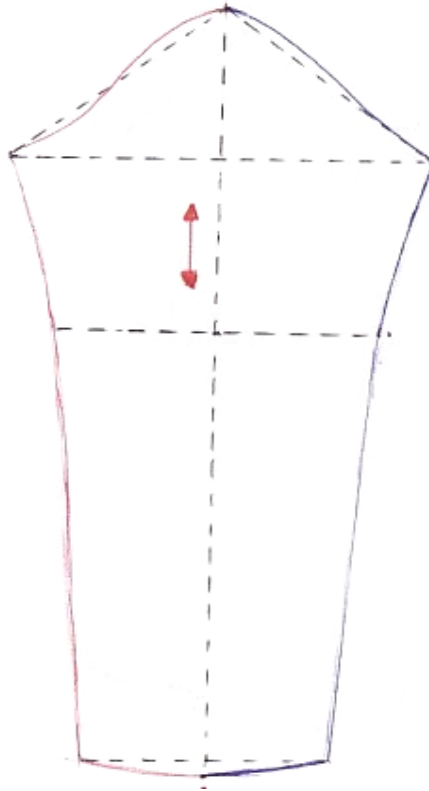




Gambar 40. Pecah Pola Kebaya

## POLA DASAR LENGAN

SKALA 1 : 6



Gambar 41. Pola Dasar Lengan

## PECAH POLA LENGAN

SKALA 1 : 6



Gambar 42. Pecah Pola Lengan

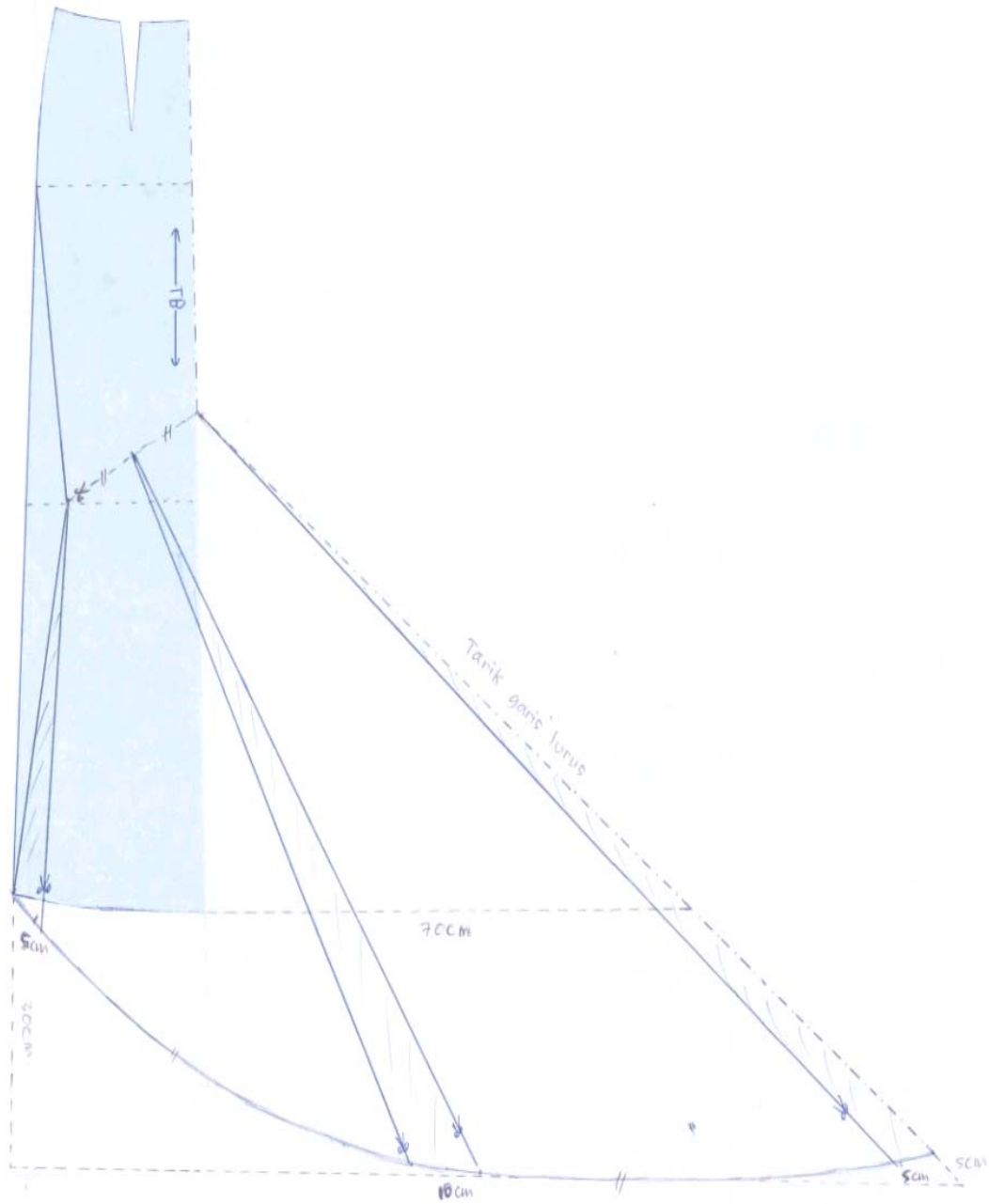


## PECAH POLA ROK

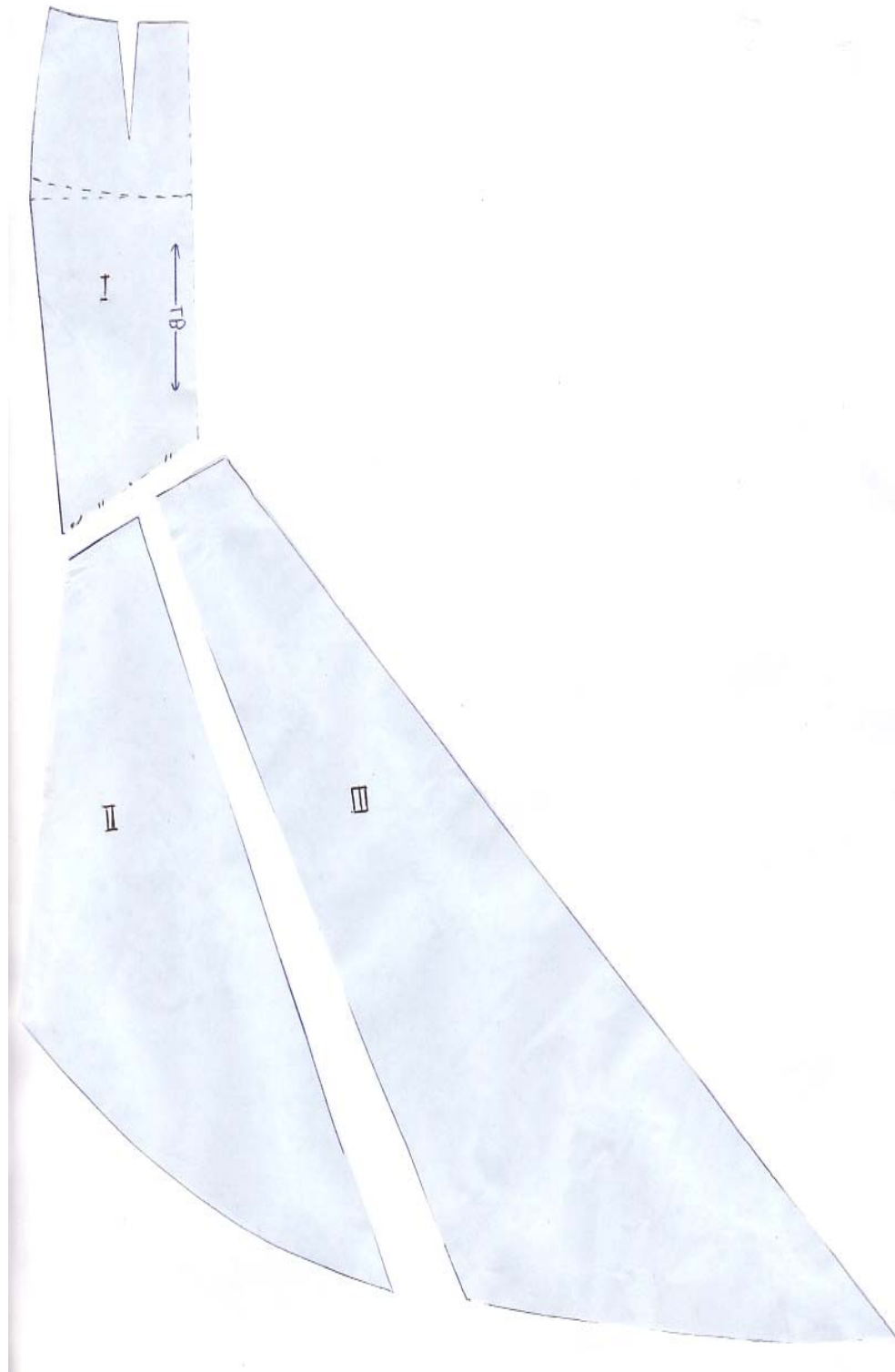
SKALA 1 : 6



Gambar 43  
Pecah Pecah Pola Rok Muka



Gambar 44  
Pecah Pola Rok Belakang



Gambar 45  
Hasil Pecah Pola Rok Belakang

### c. Merancang Bahan

Merancang bahan adalah merencanakan atau menghitung baik secara garis besar maupun secara detail bahan yang dibutuhkan untuk membuat busana. Tujuan merancang bahan dan harga adalah supaya kita dapat mengetahui jumlah biaya yang diperlukan, serta memperkirakan atau menghitung banyaknya bahan yang diperlukan sehingga segala sesuatunya dapat lebih efisien.

Merancang bahan adalah membuat pakaian mengenai jumlah bahan yang diperlukan dalam membuat pakaian, tujuan yang akan dicapai dalam merancang bahan, adalah :

- Mengetahui jumlah bahan yang dibutuhkan.
- Menghindari pemborosan yaitu dengan cara meletakkan pola, secara tepat dan efisien.
- Menghindari kesalahan pada waktu meletakkan pola pada kain misalnya pola badan pada arah serat melebar, hal ini dapat segera diketahui kesalahannya dengan melihat arah garis yang ada pada pola bahan kertas payung yang kita gunakan sebagai patokan arah serat.

Merancang bahan pada pembuatan busana pengantin adat Sunda modern ini membutuhkan :

1. Bahan utama kebaya
  - a. Lebar Kain : 150 cm
  - b. Panjang Kain : 4 m
2. Bahan utama kamisol
  - a. Lebar Kain : 150 cm
  - b. Panjang Kain :  $\frac{1}{2}$  m

3. Kain Panjang
  - a. Lebar Kain : 150 cm
  - b. Panjang Kain : 110 cm
4. Bahan Pembantu
  - a. Lebar Kain : 150 cm
  - b. Panjang Kain :  $\frac{1}{2}$  m
5. Bahan Pelapis
  - a. Lebar Kain : 115 cm
  - b. Panjang Kain :  $\frac{1}{2}$  m

Merancang harga adalah membuat perkiraan mengenai jumlah barang dan biaya yang dibutuhkan dalam membuat perkiraan mengenai jumlah barang dan biaya yang digunakan dalam membuat pakaian.

Tujuan yang akan dicapai dalam rancangan harga adalah :

- a. Mengetahui jumlah barang – barang yang dibutuhkan dalam membuat suatu pakaian.
- b. Mengetahui jumlah barang dan macam – macam serta biaya yang dibutuhkan sehingga dapat menghindari pemborosan.

## RANCANGAN HARGA

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Kain Tille	4 meter	Rp 12.500	Rp 50.000
2	Kain Chiffon	½ meter	Rp 12.000	Rp 6.000
3	Kain Panjang Batik	1 lembar	Rp 295.000	Rp 295.000
4	Kain Santhung	½ meter	Rp 18.000	Rp 9.000
5	Kain Brukat	½ meter	Rp 40.000	Rp 20.000
6	Furing Abutai	½ meter	Rp 5.000	Rp 2.500
7	Kain Cecak	½ meter	Rp 11.000	Rp 5.500
8	Vliselin	1 meter	Rp 2.500	Rp 2.500
9	Benang krem	1 gulung	Rp 1.000	Rp 1.000
10	Benang Kuning Gading	1 gulung	Rp 1.000	Rp 1.000
11	Retsleting Jepang 25 cm	1 buah	Rp 3.000	Rp 3.000
12	Retsleting Jepang 50 cm	1 buah	Rp 3.000	Rp 3.000
13	Kancing kait	1 bungkus	Rp 1.500	Rp 1.500
14	Kancing ceplik	1 buah	Rp 100	Rp 100
15	Renda Emas	12 meter	Rp 1.750	Rp 20.500
16	Payet pasir	6 bungkus	Rp 12.500	Rp 75.000
17	Payet bambu	6 bungkus	Rp 12.500	Rp 75.000
18	Payet Piringan	3 bungkus	Rp 13.000	Rp 39.000
19	Batu Pecah	2 renteng	Rp 11.000	Rp 22.000
20	Selop Sandal	1 pasang	Rp 60.000	Rp 60.000
21	Aksesories Lengkap	1 set	Rp 200.000	Rp 200.000
22	Bordir	-	Rp 175.000	Rp 175.000
	<b>JUMLAH</b>			<b>Rp 1.089.600</b>

Tabel 3. Rancangan Harga

### Menurut Harga Pokok Penjualan

Penentuan besarnya HPP dihitung dari besarnya beban-beban pengeluaran dalam proses pembuatan busana pengantin adat Sunda modern dengan memakai table penentuan HPP.

Tabel 3. Penentuan harga pokok penjualan (HPP)

No	Sumber biaya	Jumlah biaya	Biaya total
1	Bahan	Rp 1.089.600,-	Rp 1.089.600,-
2	Transport	Rp 50.000,-	Rp 50.000,-
3	Produksi		
	a. Ongkos jahit	Rp. 200.000,- (Rp 40.000,- X 10 hari) per hari Rp 40.000,-	Rp 200.000,-
	b. Memasang payet	Rp. 20.000,- 10 hari (1 hari X 3,5 jam kerja)	Rp. 200.000,-
4	Penyusutan 5% dari Rp 1.089.600,-	Rp 54.480,-	Rp 54.480,-
	<b>Total HPP</b>		<b>Rp 1.594.080,-</b>

Dari perhitungan harga pokok penjualan tersebut laba yang diinginkan 10% dari HPP sehingga besar laba :

$$10/100 \times \text{Rp } 1.594.080,- = \text{Rp } 159.408,-$$

Jadi harga jual = Harga pokok penjualan + Laba

$$= \text{Rp } 1.594.080,- + \text{Rp } 159.408,-$$

$$= \text{Rp } 1.753.488,- \longrightarrow \text{Rp } 1.753.500,-$$

d. Membuat Pola Sebenarnya

Membuat pola sebenarnya sesuai dengan model dan ukuran pada kertas payung dengan skala 1: 1, bila semua telah dibuat pola tersebut digunting, tepat pada garis pola.

e. Meletakkan Pola Pada Kain

Hal yang perlu diperhatikan dalam pola pada kain adalah sebagai berikut:

- 1) Melipat lebar kain menjadi dua dengan bagian baik kain diluar, agar memudahkan pada waktu merader.
- 2) Membentangkan kain diatas meja atau tempat yang dtar dan lebar sepanjang yang dibutuhkan
- 3) Meletakkan pola-pola pada kain, sesuai rancangan bahan yaitu, dimulai dari bagian pola-pola yang besar, kemudian pola yang kecil dengan memperhatikan panjang kain sehingga dapat menghematnya, dan meletakkan pada rancangan bahan yang lain
- 4) Memberi kelebihan jahitan dan kampuh dalam proses menjahit

f. Menggunting Kain Sesuai Dengan Pola

Pola yang telah diletakkan pada kain sesuai dengan merancang bahan dan jika sudah diperiksa dengan teliti, maka mulailah menggunting kain. Cara menggunting kain adalah sebagai berikut :

- 1) Tangan kiri menekan kain yang digunting
- 2) Tangan kanan memegang gunting dengan posisi lubang gunting yang besar ada dibawah.
- 3) Mulailah menggunting kain sesuai dengan pola



#### g. Merader

Kain yang sudah digunting kemudian dirader, yaitu memberi tanda dengan memindahkan garis pola pada kain dengan karbon, kapur jahit ataupun dengan dijelujur apabila kain tersebut tidak bias dengan cara dikarbon atau dikapur jahit.

Cara merader sebagai berikut:

- 1) Menyelipkan karbon jahit diantara kain yang yang sudah digunting menurut polanya
- 2) Menekan rader sambil menggerakkan rader kearah depan sesuai dengan garis pola
- 3) Setelah semua selesai di rader karbon dilepas dari kain

#### h. Membuat Motif Bordir

Motif adalah disain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagi macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda dengan ciri khas tersendiri (Hery Suharsono, 2004 : 13). Motif bordir dibuat menyesuaikan dari busana yang akan dibuat juga bahan yang dipakai.



Gambar 46. Contoh Motif Bordir I



Gambar 47. Contoh Motif Bordir I

i. Menjelujur

Tahapan menjelujur sebagai berikut

- 1) Memasang benang kedalam lubang jarum, menyimpulkan salah satu ujungnya jaga agar ujung yang tidak disimpulkan selalu lebih pendek dari yang lainnya
- 2) Menusukan jarum kedalam kain, menarik bersama benangnya hingga berhenti karena tertahan simpul benang
- 3) Menusukkan kembali dengan jarak 1 cm dari tusukan pertama, melakukan hal yang sama berulang kali hingga mencapai ujung yang harus dijahit

j. Mengepas

Tujuan mengepas busana adalah untuk mengetahui secara dini ketepatan letak busana pada badan si pemakai. Seperti diketahui bahwa tidak ada orang yang sempurna benuk tubuhnya. Sehingga meskipun pola yang dipilih sesuai dengan ukuran yang di inginkan, masih diperlukan beberapa penyesuaian.

Cara yang dilakukan dalam mengepas yaitu mencoba memakainya, bergerak dan berputar untuk melihat bagaimana letak busana pada bahan bila berdiri, sedang duduk dan sedang bergerak.

Melihat dengan pasti apakah busana tersebut sudah pas atau belum ditubuh si pemakai. Memawa gambar model untuk mencocokkan apabila busana dibuat sesuai dengan model atau tidak.

Pada umumnya pengepasan busana (pas suai) fitting menurut (Goet poespo, 2000: 72) dipengaruhi faktor :

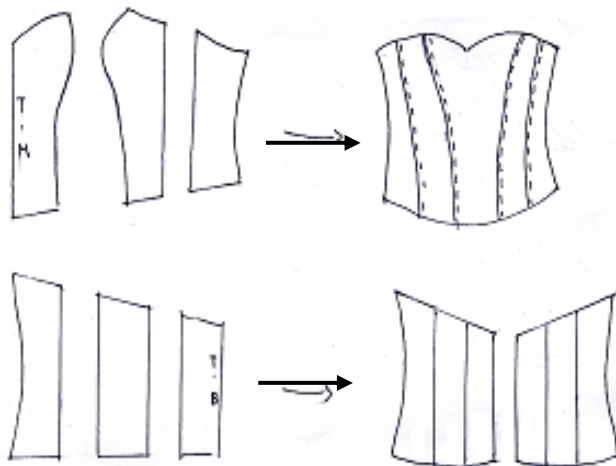
- i. Disain (rancangan)
- ii. Bahannya (penggunaan bahan)
- iii. Figur (bentuk busana yang ada dibawah busana)

#### k. Menjahit

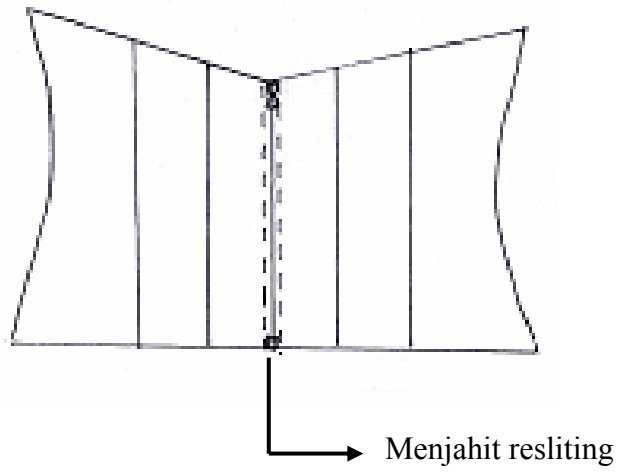
Dalam pembuatan busana hal yang tidak bisa dilupakan proses menjahit, apabila tidak urut akan menghasilkan jahitan yang tidak baik atau hasilnya kurang maximal. Urutan menjahit busana pengantin adat Sunda modern adalah sebagaia berikut:

##### 1) Kamisol

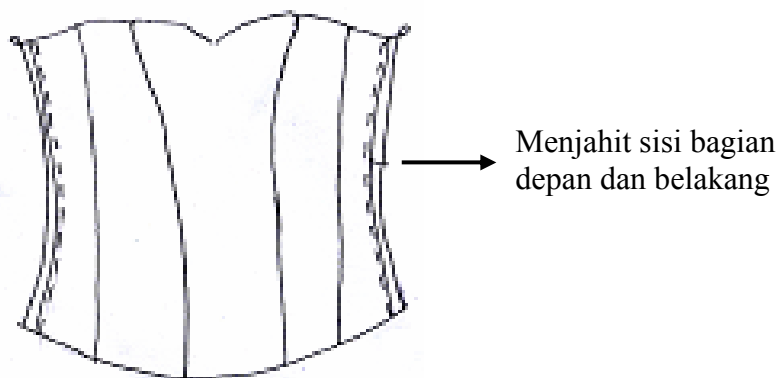
- i. Menjahit potongan potongan bagian depan dan belakang bahan utama dan firing



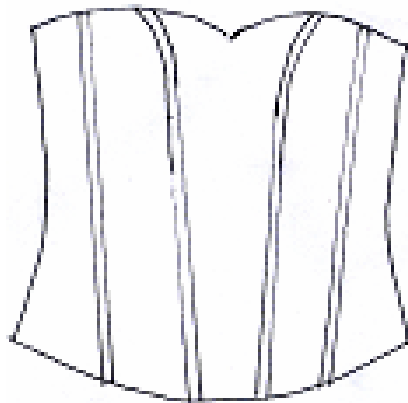
- ii. Menjahit resleting pada bagian belakang.



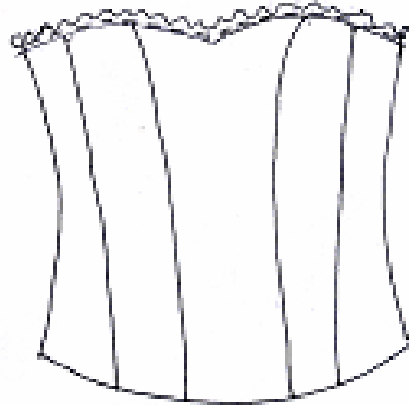
- iii. Menjahit sisi bagian depan dan belakang.



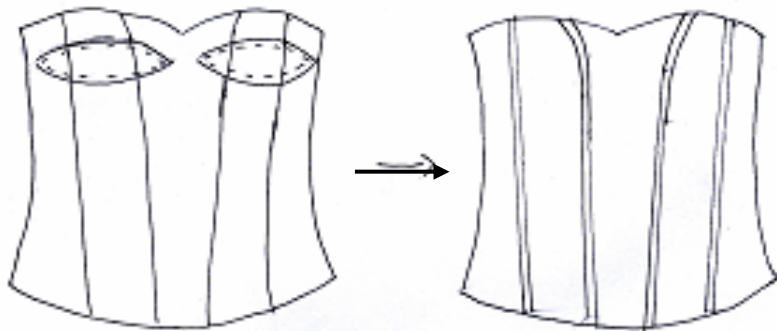
- iv. Memasang balen pada bahan utama.



- v. Menjahit furing dan memasangnya pada bahan utama.

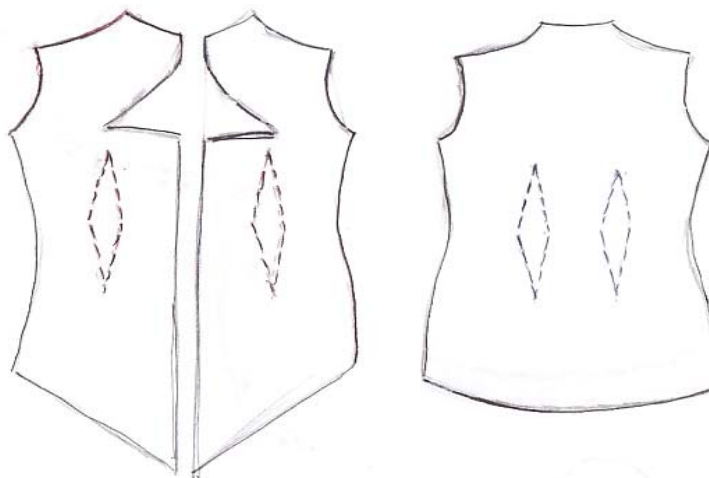


- vi. Memasang mungkum pada furing.

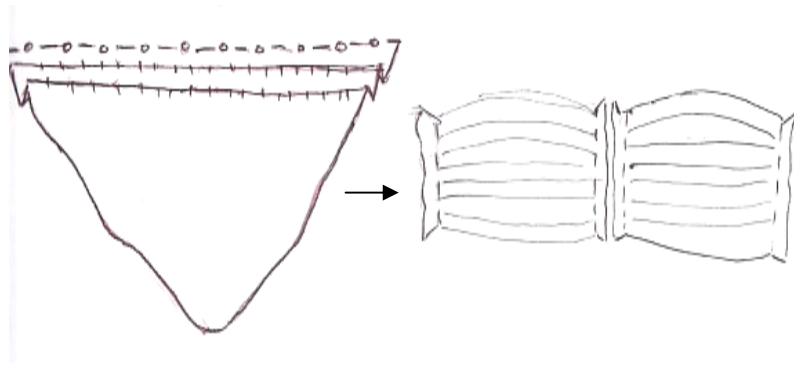


## 2) Kebaya

- i. Menjahit kupnat-kupnat bagian muka dan belakang.



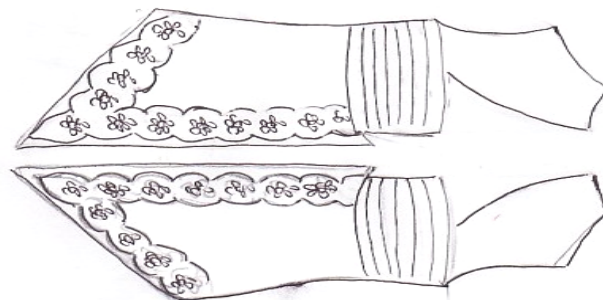
- ii. Membuat lipit-lipit dari bahan chiffon untuk bagian dada, supaya hasilnya bagus dibuat dengan system draping pada passpop.



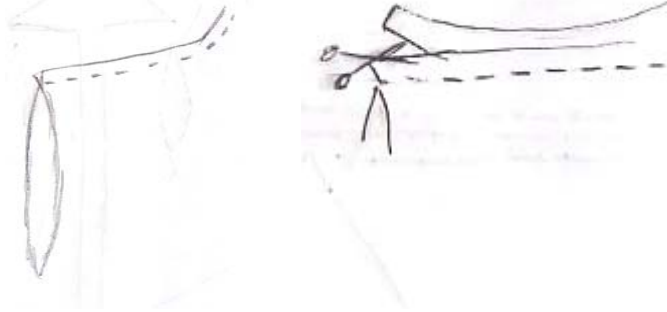
- iii. Hasil- lipit-lipit disatukan pada bahan utama (tulle) dengan cara di sum.



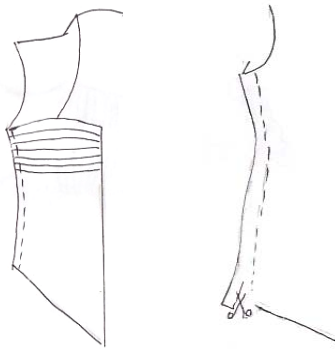
- iv. Menempel bordir yang telah jadi pada tangan muka dan bawah kebaya baik muka maupun belakang, motif disesuaikan dengan panjang kebaya dengan setikan zig-zag.



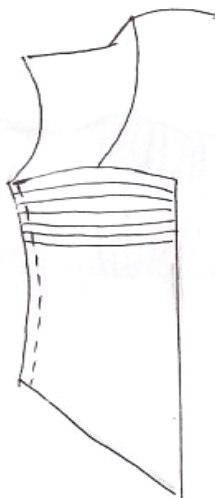
- v. Menyambung bahu dengan kampuh balik.



- vi. Menyambung sisi kanan dan kiri dari bagian baik, dan tiras kain ditipiskan sampai  $\pm 3$  mm.



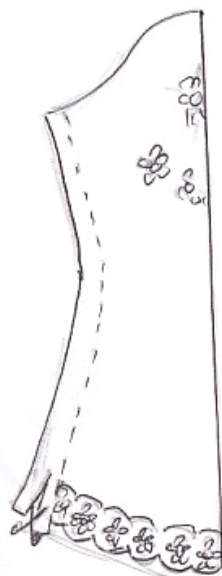
- vii. Balik kebaya ke bagian buruk dan dijahit kembali dari bagian buruk, tiras bagian baik masuk dalam jahitan.



- viii. Memasang bordir untuk bagian kerah.
- ix. Membuat kutu baru pada bagian dada.
- x. Menempel bordir pada bawah lengan dan tempelkan guntingan motif brukat dengan setikan zig-zag.

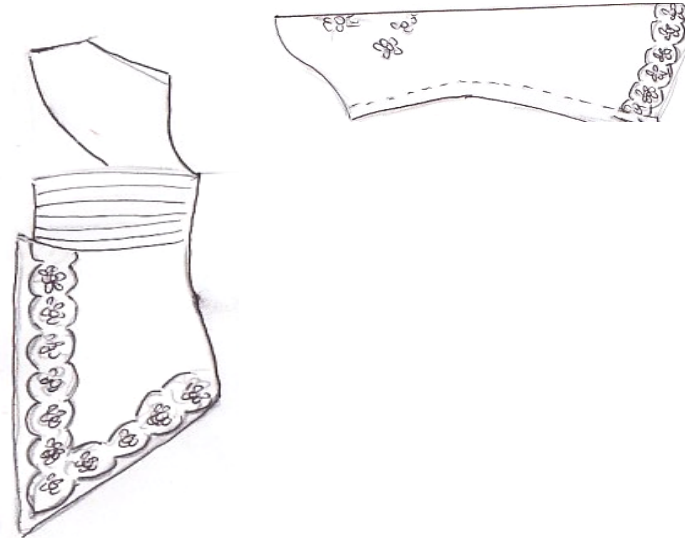


- xii. Menjahit sisi lengan kanan dan kiri dengan menggunakan kampuh balik.

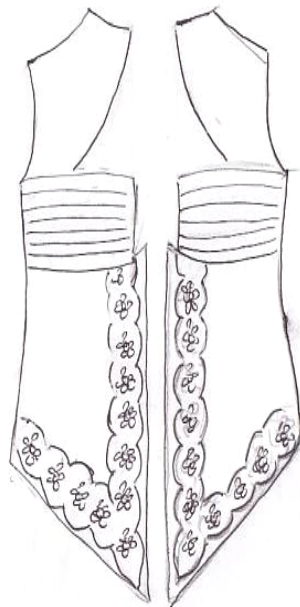




- xii. Menyambung dan memasang lengan pada bagian badan dengan kampuh kostum.

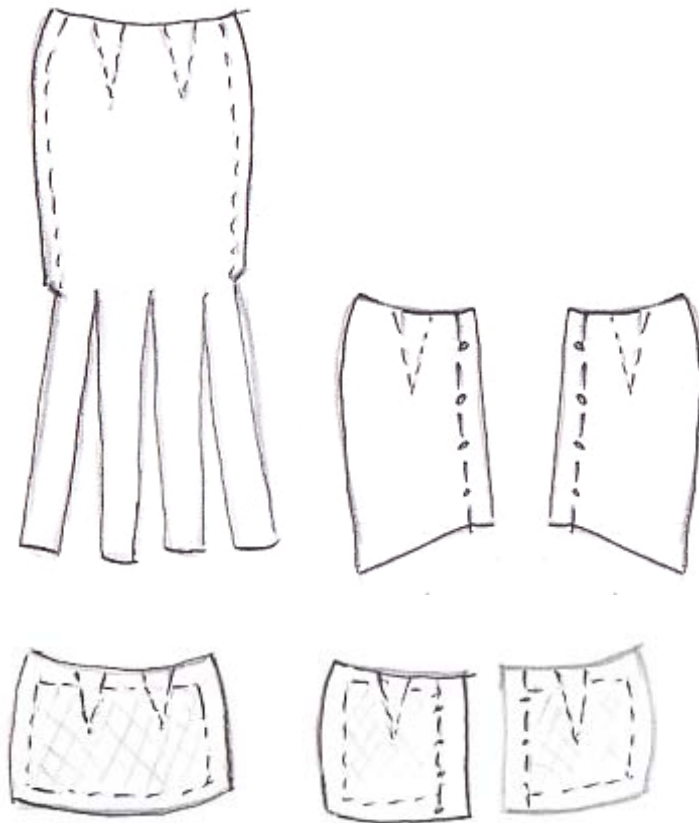


- xiii. Memasang kancing kait pada tengah muka.

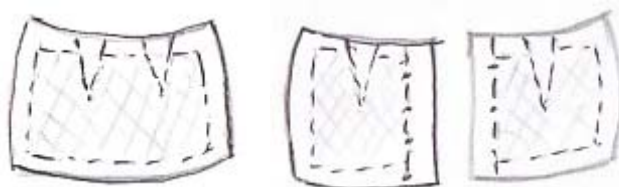


## 3) Rok Ekor

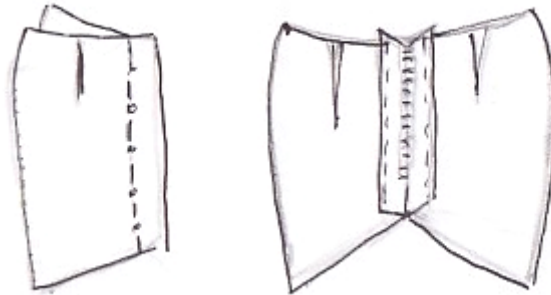
- i. Menjahit kupnat-kupnat bagian muka dan belakang pada bahan utama dan pada lapisan.



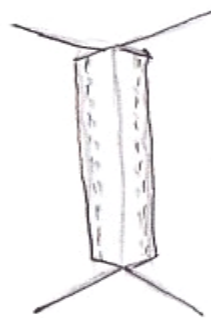
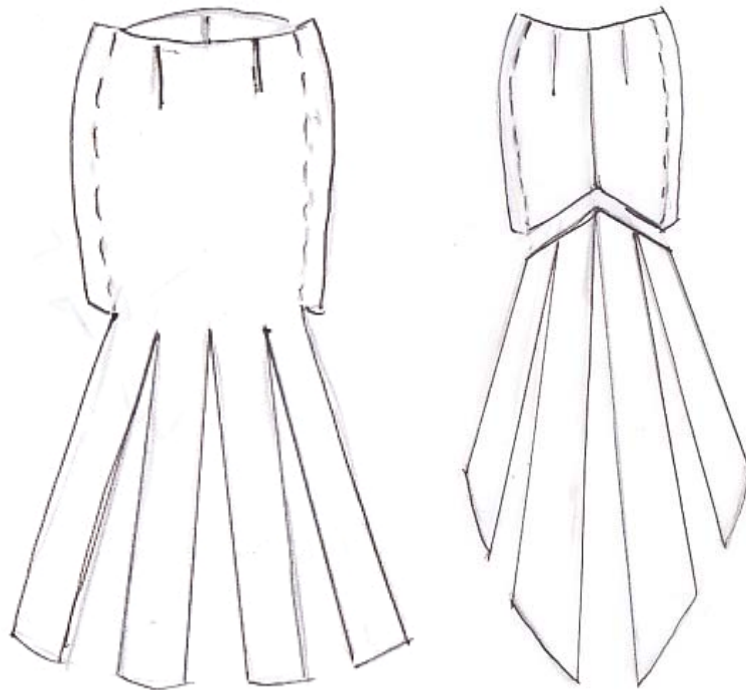
- ii. Menyetrika bagian kampuh-kampuh yang telah disambung.
- iii. Memasang vliselin pada lapisan ban pinggang rok.



- iv. Memasang retsleting jepang pada tengah belakang.

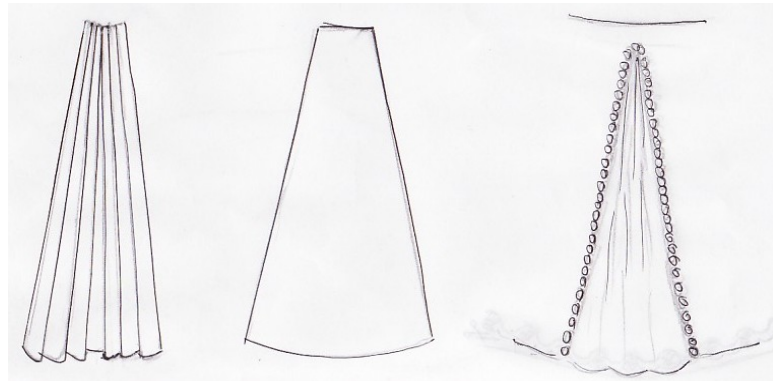


- v. Menjahit sisi-sisi pada bahan utama dan lapisan.



sambungan

- vi. Menyatukan variasi godet bahan tille pada bagian bawah rok dengan diberi renda emas, bagian bawah rok dibordir.

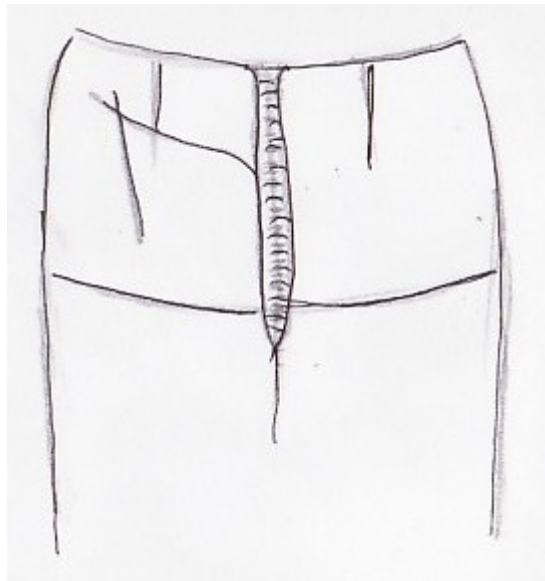


1

2

3

- vii. Mengesum bagian lapisan bawah dan retsleting.



### C. PEMELIHARAAN BUSANA PENGANTIN ADAT SUNDA MODERN

Busana perlu mendapatkan pemeliharaan khusus agar kebersihan dan keawetan serta keindahan tetap terjaga, selain itu untuk kepentingan kesehatan pakaian yang bersih dan nyaman dipakai dan bisa lebih tahan lama dibandingkan dengan pakaian yang jarang dibersihkan.

Sesuai dengan sifat-sifat tekstil, maka cara pemeliharaan pakaian selalu harus mengingat sifat-sifat tersebut, baik mengenai mencuci atau menyetrika. Mencuci dan menyetrika pakaian merupakan sebagian dari pemeliharaan pakaian yang seharusnya kita ketahui sebagai berikut :

#### 1. Mencuci

Terdapat dua pencucian yaitu pencucian basah (Wet Clean) dan pencucian kering (Dry Clean)

- a. Pencucian Basah (Wet Clean) dapat dilakukan dengan tangan atau dengan mesin cuci yang sesuai dengan jenis serat dan sifat bahan pencucian ini menggunakan alat seperti sikat cucian dan ember serta menggunakan bahan seperti sabun dan air.
- b. Pencucian Kering (Dry Clean) dapat dilakukan dengan mengelap menggunakan bahan kimia *dry clean* atau dengan membersihkan kotoran (mencuci) busana menggunakan mesin *dry clean* yang berupa uap panas hal ini dilakukan dengan hati-hati supaya tidak merusak bahan dan hiasan pada busana.

## **2. Menyetrika**

- a. Sebelum menyetrika perhatikan kain atau bahan tersebut tahan panas atau tidak.
- b. Jika bahan yang disetrika tidak tahan panas, kurangilah panas setrika dan berilah pelapis dengan bahan yang tidak luntur.
- c. Menyetrika kain wol harus tetap diberi lapisan kain katun atau kertas agar cepat halus basahilah dengan air sedikit, apabila bahan yang disetrika berubah mengkilat atau warnanya berubah berilah lapisan dengan kain lembab, gosokkan setrika satu kali gosokkan cepat pada kain pelapis hingga kain tersebut menjadi basah dengan cara ini bagian yang mengkilat berubah seperti semula.
- d. Jika yang disetrika jahitan kampuh terbuka, gosoklah sampai terbuka.
- e. Bagian yang melengkung (cembung) gosoklah dengan alas bantalan (sejenis bantal yang dibuat dari kayu / bubuk gergaji kayu) dengan cara ini bagian yang cembung menjadi licin.

## **3. Penyimpanan**

Setiap jenis busana perlu disimpan dan dirawat dengan baik. Ada beberapa tempat yang dapat digunakan untuk menyimpan busana atau pakaian seperti peti, koper, dan almari. Dalam penyimpanan busana harus tertata rapi, agar lebih baik dan memudahkan dalam pemakainya busana perlu dipisahkan-pisahkan menurut keperluannya. Busana pengantin dapat disimpan dalam almari dengan cara digantung dan dimasukkan kedalam plastik supaya terhindar dari debu, serta gunakan pewangi atau kapur barus agar terhindar dari serangga atau ngengat. Kelembaban udara dalam almari perlu dijaga, hendaknya sesering mungkin dikeluarkan dari tempat penyimpanan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

#### 1. Tampilan Desain

Hasil pembuatan busana pengantin Adat Sunda modern ini memiliki kesan tradisional kedaerahan namun tampilannya yang dibuat lebih anggun dan istimewa sehingga busana ini dapat terlihat modern dan glamour dengan perpaduan warna yang menarik dengan hiasan payet dan batu pecah.

Detail hiasan terlihat menyatu karena perpaduan warna payet dengan warna batik yang digunakan untuk rok. Hiasan bordir dan renda emas pada bagian rok yang disatukan dengan bahan pada kebaya terlihat serasi.

#### 2. Masalah Pola

Pola yang digunakan dalam pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern ini yaitu dengan menggunakan pola meyneke. Pola meyneke untuk membuat pola dasar badan karena hasil yang diperoleh dapat pas dibadan yaitu untuk letak garis prinses bagian muka dan belakang.

Pola system meyneke banyak digunakan dan cocok untuk tubuh gemuk maupun kurus khususnya yang memiliki buah dada besar.

#### 3. Pemakaian Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat Busana Pengantin Adat Sunda Modern ini adalah bahan Tulle Gliter dan Chiffon dengan warna

kuning gading sebagai bahan utama untuk kebaya, bahan Santhung dengan warna kuning gading sebagai bahan utama untuk kamsisol. Dengan batik Cirebon dengan warna kuning gading, dengan motif flora yang berwarna-warni.

#### 4. Teknik Menjahit

Teknik menjahit Busana Pengantin Adat Sunda Modern dengan menggunakan kampuh balik untuk menjahit kebaya, dan kampuh buka dengan stik lepas untuk menjahit kamsisol dan rok. Hasil keseluruhan kampuh-kampuh disetrika agar hasil jahitan tepat dan rapi. Tepi bawah rok, kebaya dan lengan kebaya diselesaikan dengan di bordir dan payet yang warnanya disesuaikan antara warna kebaya dan unsur-unsur warna pada batik sehingga hasilnya dapat serasi.

### **b. Pembahasan**

#### 1. Tampilan Desain

Hasil pembuatan busana pengantin Adat Sunda modern ini memiliki kesan tradisional kedaerahan namun tampilannya yang dibuat lebih anggun dan istimewa sehingga busana ini dapat terlihat modern dan glamour dengan perpaduan warna yang menarik dengan hiasan payet dan batu pecah.

Detail hiasan terlihat menyatu karena perpaduan warna payet dengan warna batik yang digunakan untuk rok. Hiasan bordir dan renda emas pada bagian rok yang disatukan dengan bahan pada kebaya terlihat serasi.



## 2. Masalah Pola

Pola untuk membuat Busana Pengantin ini adalah system meyneke, karena memiliki kelebihan dibanding dengan system lain, pola tersebut mempunyai dua bentuk lipit kup yaitu ada pada bahu dan pinggang. Keistimewaan dari pola system Meyneke adalah lipit kup pola dasar dapat dipindah pada tempat-tempat tertentu seperti lipit pinggang tetap dan pada lipit bahu dipindahkan pada sisi bawah ketiak.

## 3. Teknik Menjahit

Teknik menjahit dengan teknik kampuh balik, sangat sesuai digunakan dalam pembuatan busana pengantin adat Sunda karena pada bahan Tille yang digunakan tembus pandang sehingga hasilnya terlihat lebih rapi.

## 4. Kesulitan

Kesulitan yang penulis hadapi adalah pada pemasangan payet, pada pemasangan payet yang disesuaikan dengan warna yang terdapat pada motif batik Cirebon sehingga harus berganti-ganti warna dan bentuk payet. Pemasangan busana itu sendiri perlu ketelitian dan kesabaran, supaya hasilnya dapat baik.

## 5. Hiasan Payet

Hiasan payet sebagai pelengkap garnis yang ditempatkan pada badan, pada bagian lengan dan kain jadi guna menambah keindahan busana pengantin adat Sunda. Payet yang digunakan berbentuk pasir, batangan dan batu pecah.

## 6. Perawatan

Cara perawatan busana pengantin adat Sunda adalah sebagai berikut:

- a. Busana pengantin adat Sunda ini perawatanya hanya bisa dilakukan pencucian *dry clean*, karena pada busana pengantin tersebut banyak memaki hiasan payet-payet yang akan hilang kecermelangannya bila dilakukan pencucian secara basah, dan bahannya dari Tille yang tidak boleh diperas jika mencuci.
- b. Busana pengantin adat Sunda ini cara penyetrikaanya bisa menggunakan setrika uap, karena pada busana tersebut banyak hiasan payet yang tidak boleh terkena panas setrika biasa. Menyetrika harus hati-hati dan tidak boleh ditarik agar tidak merusak hiasan dan bahan busana.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil setelah pembuatan busana pengantin adat Sunda ini adalah:

1. Desain pada pembuatan busana pengantin adat Sunda modern ini terdiri dari bagian atas dan bagian bawah. Dengan memadukan kebaya khas Sunda yang telah dimodifikasi dengan bentuk lebih praktis dengan kamsol untuk bagian atas, yang dipadukan dengan batik Cirebonan dibuat dalam bentuk rok ekor yang anggun untuk bagian bawah.
2. Pembuatan busana pengantin adat Sunda modern ini meliputi membuat disain, menyediakan alat dan bahan, mengambil ukuran, membuat pola dasar, merubah pola, merancang bahan dan harga, membuat pola dengan skala 1 : 1, meletakkan pola diatas bahan, memotong, memberi tanda, membuat motif payet, menjelujur, mengepas, menjahit, memasang payet dan penyelesaian. Pola yang digunakan adalah pola sistem myneke dan teknik pembuatan dengan menggunakan kempuh balik, kostum dan kempuh buka setik lepas.
3. Aksesorisnya disesuaikan dengan busananya yang terdiri dari mahkota, cunduk mentul, penetep, peding emas, subang, kalung krongkong, peniti ornet dan selop yang disesuaikan warnanya. Adapun cara pemeliharaan busana dengan pencucian kering (*dry clean*).

## **B. SARAN**

Dari simpulan di atas agar pembuatan busana pengantin hasilnya maksimal maka perlu diperhatikan dalam membuat busana pengantin ini adalah:

1. Pembuatan busana pengantin adat Sunda modern dapat menggunakan pola sistem lain.
2. Model atau desain busana dan warna dapat menggunakan warna lain sesuai keinginan.
3. Desain hiasan bordir dan payet dapat menggunakan motif dan warna lain yang lebih variatif.
4. Tidak perlu dicuci setelah dipakai cukup diangin-anginkan saja. Apabila memerlukan pencucian maka pakailah pencucian secara *Dry Clean*.
5. Saat menyimpan sebaiknya dilipat menggunakan kertas minyak, jangan digantung karena bahannya molor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arifah A Rianto. 2003. *Desain Busana*. Bandung : Timbal.
- Chaeroni, Dwi Aeni. 1996. *Pembuatan Busana Pengantin*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Daryanto, S.S. 1992. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo.
- Depdikbud. 1989. *Ensiklopedi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Edy, Mugin W.,dkk. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : UNNES Press.
- M. H. Wancik. 1996. *Bina Busana Kerja Belanja Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Museum Batik. 2004. *Makna Batik dalam Kosmologi Orang Jawa*. Yogyakarta: Museum Batik Yogyakarta.
- Nana Lystiani. 2002. *Model Kebaya Modifikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nurrohmah, Siti. 2005. *Desain Tekstil*. Semarang: UNNES Press.
- Poespo, Goet. 2000. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*, Yogyakarta : Kanisius.
- Poespo, Sanny. 2006. *Kebaya dan Gaun pengantin Muslim*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Richard Sihite, S. Soc. 2000. *Laundry and Dry Cleaning*. Surabaya : SIC.
- Saleh, Radias. Aisyah Jafar. 1991. *Tehnik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

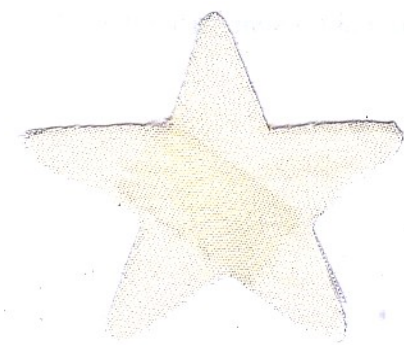
Thomas W. B. 2002. *Upacara Perkawinan Adat Sunda*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

W. J. S. Poerwadarminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

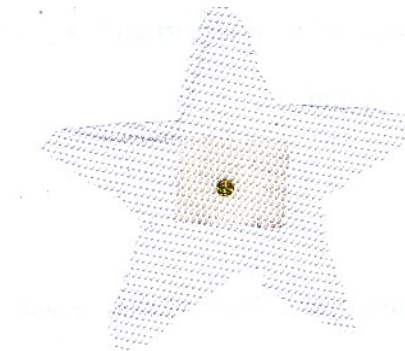
# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

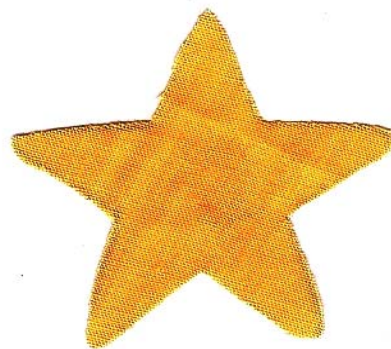
## Contoh bahan



Bahan Santhung (kamisol)



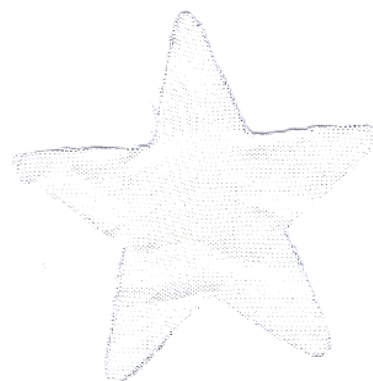
Bahan Tille (kebaya)



Bahan Erro (furing rok)



Kain Batik (rok)



Bahan Abutai (furing kamisol)



## LAMPIRAN II

## Contoh Payet

**Payet Batangan****Payet Pasir****Payet Piringan****Batu Pecah**

## LAMPIRAN III

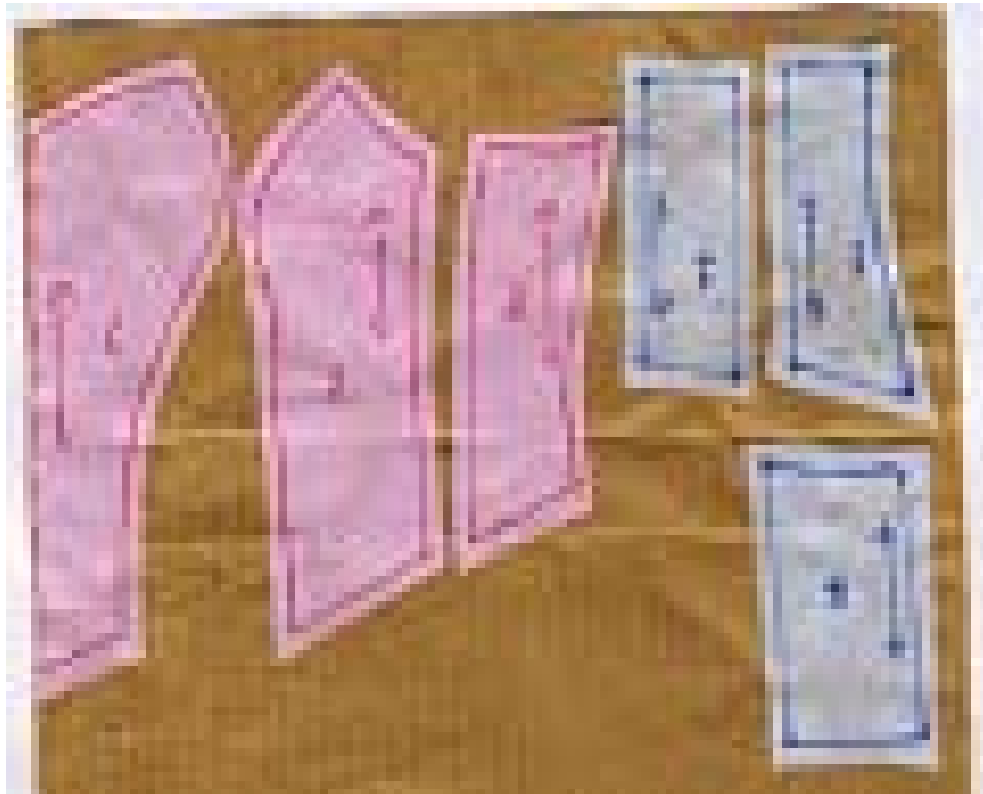
## Contoh Hasil Payet Pada Bordir Kebaya



## LAMPIRAN IV

## Rancangan Bahan Camisol

Skala 1 : 6





## LAMPIRAN V

## Rancangan Bahan Kebaya

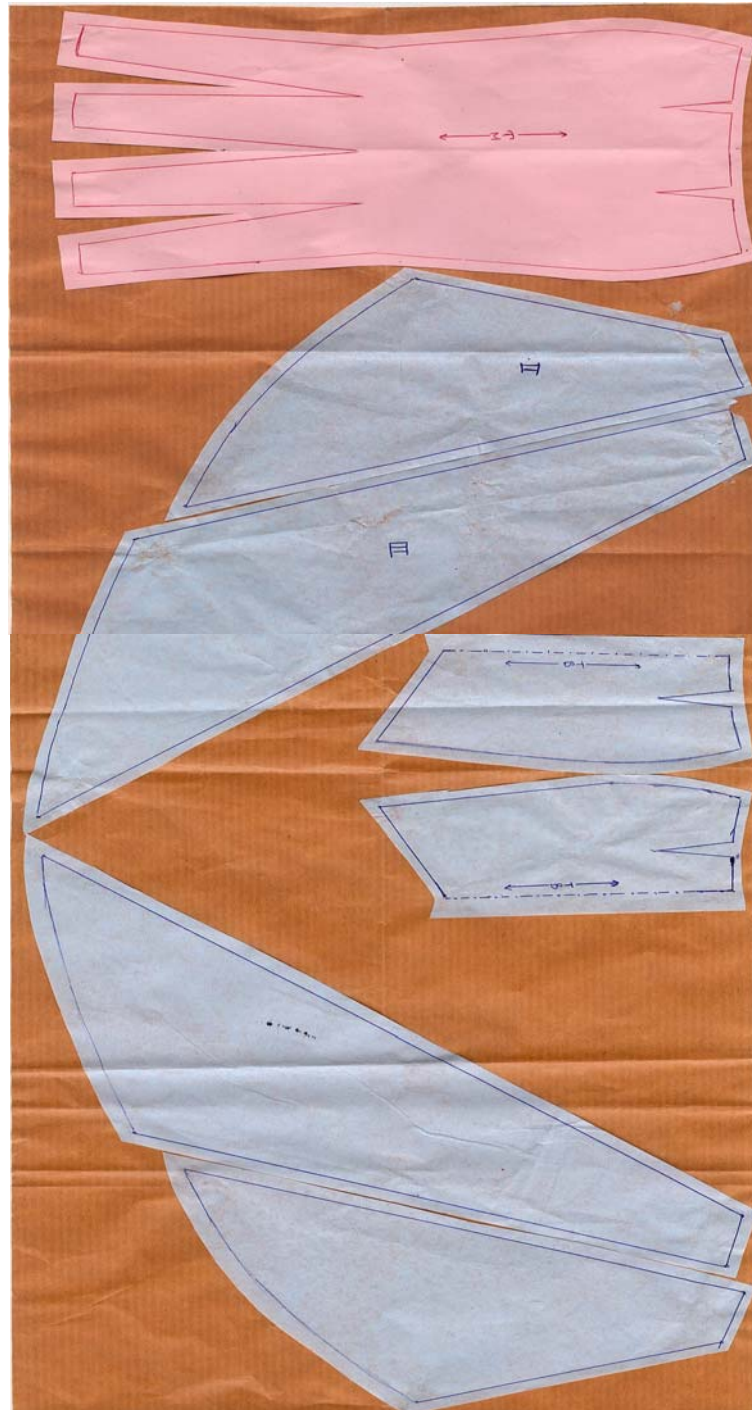
Skala 1 : 6



## LAMPIRAN VI

## Rancangan Bahan Rok Ekor

Skala 1 : 6



## LAMPIRAN VII

## Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern



Tampak Depan

## LAMPIRAN VIII

## Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern



Tampak Samping



## LAMPIRAN IX

## Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern



Tampak Samping



## LAMPIRAN X

## Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern



Tampak Belakang

## LAMPIRAN XI

## Aksesoris Busana Pengantin Adat Sunda Modern

